

**ASESMEN DIAGNOSTIK DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS  
TANGGAPAN DI SMP NEGERI 25 KOTA JAMBI**

**SKRIPSI**



**Oleh :**

**Suci Triama Rizka**

**NIM A1B119053**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA  
JURUSAN BAHASA DAN SAstra  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS JAMBI  
AGUSTUS, 2023**

**ASESMEN DIAGNOSTIK DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS**

**TANGGAPAN DI SMP NEGERI 25 KOTA JAMBI**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Universitas Jambi**

**untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar**

**Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**



**Oleh :**

**Suci Triama Rizka**

**NIM A1B119053**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA**

**JURUSAN BAHASA DAN SAstra**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS JAMBI**

**AGUSTUS, 2023**

## HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul : *Asesmen Diagnostik dalam Pembelajaran Menulis Teks Tanggapan di SMP Negeri 25 Kota Jambi*. Skripsi Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, yang disusun oleh Suci Triama Rizka, Nomor Induk Mahasiswa A1B119053 telah diperiksa dan disetujui untuk diuji.

Jambi, 25 Juni 2023

Pembimbing I

Dr. Rustam, S.Pd.,M.Hum

NIP 196906081994031001

Jambi, 25 Juni 2023

Pembimbing II

Dra. Hj. Yusra D.,M.Pd.

NIP 196310241988032001

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Asesmen Diagnostik dalam Pembelajaran Menulis Teks Tanggapan di SMP Negeri 25 Kota Jambi*. Skripsi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, yang disusun oleh Suci Triama Rizka, Nomor Induk Mahasiswa A1B119053 telah dipertahankan di depan tim penguji pada rabu, 09 Agustus 2023.

### Tim Penguji

Dr. Rustam, S.Pd., M.Hum  
NIP 196906081994031001

Ketua Penguji \_\_\_\_\_

Dra. Hj. Yusra D., M.Pd.  
NIP 196310241988032001

Sekretaris \_\_\_\_\_

Mengetahui,  
Ketua Program Studi PBSI

Drs. R. Imam Suwardi Wibowo, M.Pd.  
NIP 195902081986031001

## **SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Suci Triama Rizka

NIM : A1B119053

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri dan bukan merupakan jiplakan dari penelitian pihak lain. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan jiplakan atau plagiat, saya bersedia menerima sanksi dicabut gelar dan ditarik ijazah.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab.

Jambi, 09 Agustus 2023  
Yang Membuat Pernyataan

Ttd

Suci Triama Rizka  
NIM A1B119053

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### *Motto*

وَدَّرْتَهُ بِحَسَبِ إِالٍ نَنْسُرَا هَلَا يُلَافِ الْ

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya” (Al-Baqarah: 286)

### *Persembahan*

Sujud syukurku persembahkan kepadaMu ya Allah, Tuhan Yang Maha Kuasa. Berkat dan rahmat yang diberikan-Nya saya bisa menjadi pribadi yang berpikir, berilmu, beriman dan bersabar. Semoga keberhasilan ini menjadi langkah baik dalam meraih cita-cita saya.

---

Dengan ini saya persembahkan karya ini kepada :

1. Papa dan Mama karena di balik kesuksesan seorang anak, tentulah orang tua yang berperan penting di dalamnya. Karena mereka yang selalu mendukung, tak hanya dari segi materi, tapi juga utaian doa yang selalu dipanjatkannya. Terima kasih Ma Pa.
  2. Terima kasih yang tak terhingga untuk dosen pembimbing I Bapak Dr. Rustam, S.Pd., M.Hum dan pembimbing II bunda Dra. Hj. Yusra D.,M.Pd. yang selalu memberi masukan dan semangat kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
  3. Terima kasih juga kepada kepala sekolah SMP Negeri 25 Kota Jambi Ibu Elvira yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 25 Kota Jambi.
  4. Terima kasih selanjutnya kepada Bapak dan Ibu dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan ilmu kepada saya selama kuliah.
  5. Kepada sahabat-sahabat saya Nadia Vitaloka, Helen Manurung, Cristina Juniarti Hutabarat, Sena Febrianti, dan Rina Sitohang. Saya persembahkan skripsi ini untuk kalian yang selalu ada disisi saya. Saya bahkan tidak bisa menjelaskan betapa bersyukurya saya memiliki kalian dalam hidup saya.
  6. Teruntuk Raden Ikhsan Maulana yang selalu memberikan semangat dan support dengan kebahagiaan sederhana, terima kasih selalu menemani, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan penuh kebahagiaan.
  7. Serta semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
-

## ABSTRAK

Rizka Triama, Suci. 2023. *Asesmen Diagnostik dalam Pembelajaran Menulis Teks Tanggapan di SMP Negeri 25 Kota Jambi*. Tahun Ajaran 2023. Skripsi Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP Universitas Jambi, Pembimbing : (I) Dr. Rustam, S.Pd., M.Hum. Pembimbing (II) Dra. Hj. Yusra D.,M.Pd.

**Kata Kunci** : asesmen diagnostik, teks tanggapan, kognitif, dan nonkognitif.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan asesmen diagnostik dalam pembelajaran menulis teks tanggapan di SMP Negeri 25 Kota Jambi.

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 25 Kota Jambi. Subjek penelitiannya ialah guru Bahasa Indonesia yang mengajar di kelas VII G. Penelitian ini difokuskan pada proses penerapan asesmen diagnostik dalam pembelajaran teks tanggapan. Jenis penelitiannya adalah deskriptif, dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh yaitu data asesmen diagnostik kognitif berupa tes tertulis, dan asesmen diagnostik nonkognitif berupa gaya belajar siswa, serta wawancara bersama guru Bahasa Indonesia yang mengajar di kelas VII terkait proses penerapan asesmen dalam pembelajaran teks tanggapan.

Hasil penelitian ini menunjukkan penerapan asesmen diagnostik kognitif dan nonkognitif, pada diagnostik kognitif siswa diminta melakukan tes mengenai teks tanggapan baik diawal dan diakhir pembelajaran dengan dua tingkat soal yang berbeda tahap pertama untuk melihat siswa dapat berhasil atau tidak melewati *passing grade*, jika tidak berhasil maka tahap berikutnya akan mendapat tingkat soal yang lebih tinggi.

Kesimpulan penelitian dari penerapan asesmen diagnostik dalam pembelajaran pada materi teks tanggapan dikelas VII menunjukkan bahwa dalam penerapan asesmen diagnostik diterapkan dengan baik oleh guru, hanya saja masih terdapat beberapa kekurangan yang perlu diperbaiki. Hal tersebut terlihat pada proses pembelajaran, guru melakukan langkah-langkah asesmen sesuai dengan panduan dari kemendikbudristek No 56 tahun 2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran.

**Kata Kunci** : asesmen diagnostik, teks tanggapan, kognitif, dan nonkognitif.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt atas limpahan rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Asesmen Diagnostik dalam Pembelajaran Menulis Teks Tanggapan di SMP Negeri 25 Kota Jambi” skripsi disusun sebagai syarat dalam menyelesaikan studi S1 pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi.

Skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa peran serta dari berbagai pihak baik secara moral maupun material. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ribuan terima kasih kepada Bapak Dr. Rustam, S.Pd., M.Hum selaku dosen pembimbing I dan Ibu Dra. Hj. Yusra D.,M.Pd. selaku dosen pembimbing II yang dengan kesabaran, keikhlasan, telah membimbing dan memotivasi penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada Bapak Drs. Akhyaruddin M.Pd selaku dosen penguji (I) Bapak Dr. Drs. Hary Soedarto Harjono, M.Pd selaku penguji (II) dan Bapak Oky Akbar, M.Pd., Gr selaku penguji III yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan kritik dan saran dalam skripsi ini. Terima kasih penulis ucapkan kepada Kepala Sekolah SMP Negeri 25 Kota Jambi Ibu Elvira yang telah memberi izin untuk melakukan penelitian. Terima kasih kepada Ibu Siti Fatimah selaku guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 25 Kota Jambi yang telah banyak membantu dan meluangkan waktu dalam menyelesaikan penelitian skripsi ini.

Terima kasih penulis ucapkan kepada orang tua tercinta Alfitri Yoenoos dan Ema Bukhari yang tak henti-hentinya memberikan motivasi dan mendoakan anaknya dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih juga kepada teman-teman seperjuangan Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia dan Sastra Indonesia angkatan 2019.

Akhir kata semoga Allah Swt berkenan membalas segala kebaikan dan amal semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini bermanfaat di masa yang akan datang. *Aamiin Ya Robbal Alamin.*

Jambi, 09 Agustus 2023

Penulis

## DAFTAR ISI

|   | <b>Halaman</b> |
|---|----------------|
| <b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....                            | <b>iii</b>     |
| <b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....                             | <b>iv</b>      |
| <b>SURAT PERNYATAAN</b> .....                               | <b>v</b>       |
| <b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....                          | <b>vi</b>      |
| <b>ABSTRAK</b> .....  | <b>vii</b>     |
| <b>KATA PENGANTAR</b> .....                                 | <b>viii</b>    |
| <b>DAFTAR ISI</b> .....                                     | <b>ix</b>      |
| <b>DAFTAR TABEL</b> .....                                   | <b>xi</b>      |
| <b>DAFTAR GAMBAR</b> .....                                  | <b>xii</b>     |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....                                | <b>xiii</b>    |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....                              | <b>1</b>       |
| 1.1 Latar Belakang .....                                    | 1              |
| 1.2 Rumusan Masalah.....                                    | 6              |
| 1.3 Tujuan Penelitian .....                                 | 6              |
| 1.4 Manfaat Penelitian .....                                | 6              |
| 1.4.1    Manfaat Teoritis .....                             | 6              |
| 1.4.2    Manfaat Praktis .....                              | 6              |
| <b>BAB II KAJIAN TEORETIK</b> .....                         | <b>7</b>       |
| 2.1 Merdeka Belajar.....                                    | 7              |
| 2.2 Modul Ajar.....   | 9              |
| 2.3 Komponen-komponen dalam modul ajar.....                 | 10             |
| 2.4 Asesmen dalam Kurikulum Merdeka.....                    | 17             |
| 2.5 Asesmen Diagnostik dan Tuntutan Kurikulum Merdeka ..... | 18             |
| 2.5.1    Jenis-jenis Asesmen Diagnostik.....                | 20             |
| 2.6 Pengertian Teks Tanggapan.....                          | 22             |
| 2.6.1    Ciri-ciri Teks Tanggapan.....                      | 23             |
| 2.6.2    Struktur Teks Tanggapan.....                       | 23             |
| 2.6.3    Kaidah Kebahasaan Teks Tanggapan .....             | 24             |
| 2.7    Penelitian Yang Relevan .....                        | 24             |
| 2.8 Kerangka Berfikir .....                                 | 26             |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....                      | <b>27</b>      |
| 3.1 Tempat dan Waktu Penelitian .....                       | 27             |
| 3.2 Pendekatan dan Jenis Penelitian .....                   | 27             |
| 3.2.1    Pendekatan Penelitian .....                        | 27             |

|   |   |           |
|---|---|-----------|
| 3.2.2   | Jenis Penelitian.....   | 28        |
| 3.3   | Data dan Sumber Data.....   | 28        |
| 3.4   | Teknik Pengumpulan Data.....  | 29        |
| 3.5   | Uji Validitas Data .....  | 33        |
| 3.6   | Teknik Analisis Data .....  | 33        |
| 3.7   | Prosedur Penelitian .....   | 35        |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b> |   | <b>36</b> |
| 4.1   | Deskripsi Lokasi/Objek Penelitian.....                                    | 36        |
| 4.2   | Deskripsi Hasil Temuan.....   | 36        |
| 4.2.1   | Asesmen Diagnostik dalam Modul Ajar Materi Teks Tanggapan .....           | 36        |
| 4.2.2   | Penerapan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 25 Kota Jambi.....              | 47        |
| 4.3   | Pembahasan.....   | 49        |
| 4.3.1   | Kesesuaian Asesmen Diagnostik dalam Modul Ajar Materi Teks Tanggapan..... | 49        |
| 4.3.2   | Esensi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 25 Kota Jambi.....                 | 57        |
| <b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>              |   | <b>58</b> |
| 5.1   | Simpulan.....   | 58        |
| 5.2   | Implikasi.....  | 58        |
| 5.3   | Saran.....  | 59        |
| <b>DAFTAR RUJUKAN .....</b>                         |   | <b>60</b> |

## DAFTAR TABEL

| <b>Tabel</b>  | <b>Halaman</b> |
|---|----------------|
| Tabel 2.1 Komponen Minimum Modul Ajar .....                     | 11             |
| Tabel 2.2 Struktur Dalam Modul Ajar .....                       | 12             |
| Tabel 3.1 Pedoman Wawancara Tahap Observasi.....                | 30             |
| Tabel 3.2 Pedoman Wawancara Untuk Guru .....                    | 31             |
| Tabel 4.1 Observasi Atau Penilaian Sikap.....                   | 37             |
| Tabel 4.2 Hasil Penilaian Tes Tertulis Awal Pembelajaran.....   | 42             |
| Tabel 4.3 Hasil Penilaian Tes Tertulis Akhir Pembelajaran ..... | 43             |
| Tabel 4.4 Asesmen Diagnostik Non kognitif.....                  | 46             |

## DAFTAR GAMBAR

| <b>Gambar</b>                                 | <b>Halaman</b> |
|---|----------------|
| Gambar 2.1 Kerangka berpikir .....            | 26             |
| Gambar 4.1 Wawancara bersama guru. ....       | 47             |
| Gambar 4.2 Siswa melakukan tes tertulis ..... | 51             |
| Gambar 4.3 Gaya belajar siswa kinestetik..... | 54             |
| Gambar 4.4 Gaya belajar siswa visual.....     | 55             |
| Gambar 4.5 Gaya belajar siswa auditori.....   | 56             |

## DAFTAR LAMPIRAN

| <b>Lampiran</b>   | <b>Halaman</b> |
|---|----------------|
| 1. Surat Balasan Penelitian .....                         | 63             |
| 2. Modul Ajar.....  | 64             |
| 3. Transkrip Wawancara Guru SMP Negeri 25 Kota Jambi..... | 68             |
| 4. Dokumentasi Bersama Narasumber .....                   | 79             |
| 5. Dokumentasi Pelaksanaan Asesmen .....                  | 80             |
| 6. Uji Plagiasi.....                                      | 83             |
| 7. LOA (Letter Of Acceptance) .....                       | 84             |
| 8. Daftar Riwayat Hidup.....                              | 85             |

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan adalah usaha sadar, terencana, dan terpola yang dapat dinilai oleh pendidik mengembangkan potensi yang ada pada diri siswa. Undang-undang No 20 Tahun 2003 mengungkapkan pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, cakap, kreatif, mandiri, berakhlak mulia, sehat, berilmu, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Hal ini sejalan dengan pendapat (Wijayanto, 2011) yang menyatakan, “Sekolah modern harus memastikan porsi pendidikan dan pengasuhan yang seimbang dalam pelaksanaan tugasnya. Mengajar lebih kepada aspek pengetahuan dan keterampilan yang berguna untuk kehidupan selanjutnya. Sedangkan pendidikan lebih mementingkan aspek kepribadian.”

Sebelum pandemi melanda, semua lembaga pendidikan di Indonesia menggunakan kurikulum 2013. Selanjutnya, Kementerian Pendidikan dan Riset mengeluarkan kebijakan baru tentang penggunaan kurikulum 2013 yang tampaknya sulit diterapkan pada saat pembelajaran daring. Kemudian, pada masa pandemi 2021-2022, Kemendikbud mengeluarkan pedoman penggunaan kurikulum di satuan pengajaran, yaitu kurikulum 2013, kurikulum darurat, dan kurikulum merdeka.

Kurikulum Merdeka merupakan salah satu bagian dari upaya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, yang bertujuan mendorong siswa agar bisa menguasai beragam kompetensi sebagaimana tertuang dalam Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020. Hal ini sejalan dengan pendapat Rustam & Priyanto (2021) yang menyatakan

“Kurikulum 2013 telah mengalami perkembangan dan penyempurnaan sejak digulirkan pada tahun 2013. Penyempurnaan tersebut ditujukan untuk penyesuaian ide, desain, dokumen, dan implementasinya”.

Kurikulum merdeka dilaksanakan di semua satuan pelajaran dengan tujuan memperbaiki proses pembelajaran yang selama ini dibatasi oleh pandemi. Pemerintah memberikan pilihan proses implementasi kurikulum merdeka di sekolah, yaitu : (1) belajar mandiri, (2) mandiri berbagi, dan (3) mandiri berubah. Pemberlakuan kurikulum mandiri tersebut tentunya membawa implikasi dan perubahan yang signifikan bagi guru dan tenaga pedagogik di sekolah dalam proses pembelajaran, strategi dan pendekatan pembelajaran, metode pembelajaran, bahkan proses penilaian pembelajaran. (4) RPP, RPP berbeda dengan kurikulum sebelumnya RPP mengikuti format umum. Kurikulum mandiri memberikan kebebasan kepada guru untuk memilih, membuat, menggunakan dan mengembangkan RPP secara bebas. Hal yang perlu diperhatikan adalah 3 komponen inti dalam membuat RPP yaitu tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan penilaian. RPP Kurikulum merdeka sekarang dikenal dengan Modul ajar.

Menurut Daryanto & Dwicahyo (2014) “Modul adalah satuan kurikulum yang digunakan agar siswa dapat belajar secara mandiri karena terdiri dari bahan pelajaran mandiri yang dirumuskan secara jelas.” Sedangkan menurut Khoiruddin, dkk (2016) “Modul adalah bahan pembelajaran yang dirancang secara sistematis sesuai dengan kurikulum tertentu dan dikemas dalam satuan pembelajaran terkecil dan memungkinkan siswa belajar secara mandiri dalam waktu tertentu, sehingga siswa dapat belajar dengan kecepatannya sendiri, tanpa terikat waktu, tempat dan lain-lain. hal-hal lain selain dirinya sendiri”.

Dari beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa modul ajar adalah buku yang dirancang dengan bahasa yang mudah dipahami, disesuaikan dengan usia siswa, agar siswa dapat belajar ada atau tidaknya guru dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat lebih aktif dalam belajar, baik secara individu maupun dalam diskusi kelompok mengerjakan soal.

Secara umum modul ajar memiliki fungsi yang sama dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), hanya saja terdapat beberapa penyesuaian. Bagian-bagian modul ajar ini harus dibuat secara berurutan atau sistematis dan disesuaikan dengan lingkungan sekolah dan karakter siswa. Modul ajar dalam kurikulum merdeka sendiri merupakan sumber ajar yang disusun oleh guru untuk merencanakan proses pembelajaran. Penyusunan modul ajar disesuaikan dengan kinerja pembelajaran berdasarkan fase atau tahapan perkembangan siswa. Dalam modul ajar terdapat pilihan baik materi yang akan dipelajari dengan tujuan pembelajaran maupun materi yang berbasis pengembangan jangka panjang. Pembuatan modul pelajaran ini membantu guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran secara optimal.

Menurut Sungkono (2009), modul ajar memiliki keunggulan yaitu : 1) siswa dapat belajar tanpa atau dengan kehadiran guru, 2) siswa dapat belajar kapan saja, di mana saja, 3) siswa dapat belajar dengan kemampuannya sendiri, 4) siswa dapat belajar sesuai dengan pilihannya sendiri , dan 5) membantu potensi peserta didik untuk menjadi pembelajar mandiri. Modul ajar berperan penting dalam mendukung guru dalam merancang pembelajaran. Dalam mempersiapkan sumber ajar guru memegang peranan penting, guru mengasah kemampuan berpikirnya sehingga dapat berinovasi dalam modul ajar. Oleh karena itu, pembuatan modul ajar merupakan kompetensi pedagogik seorang

guru yang perlu dikembangkan agar teknik mengajar guru menjadi lebih efektif dan efisien serta tidak keluar pembahasan dari indikator pencapaian.

Salah satu komponen dari modul ajar adalah penilaian diagnostik. Asesmen diagnostik merupakan asesmen yang dilakukan secara khusus untuk mengidentifikasi kompetensi, kekuatan dan kelemahan siswa agar pembelajaran dapat dirancang berdasarkan kompetensi dan kondisi siswa. Ada dua jenis penilaian diagnostik, yaitu penilaian non-kognitif dan penilaian kognitif. Kedua jenis penilaian diagnostik ini mempunyai tujuan yang berbeda

Asesmen diagnostik kognitif mengacu pada serangkaian prosedur diagnostik yang berbasis kognitif yang berupaya untuk menentukan kekuatan dan kelemahan siswa sehubungan dengan struktur pengetahuan dan keterampilan pemrosesan mereka (Lee & Sawaki, 2009). Asesmen nonkognitif bertujuan untuk mengidentifikasi dan memahami kondisi psikologis, sosial, dan aktivitas siswa selama belajar di rumah, gaya belajar siswa, pergaulan siswa dan juga keadaan keluarga siswa.

Metode ini memang sudah diterapkan pada kurikulum sebelumnya, namun khusus untuk kurikulum baru, penilaian lebih fokus pada pengembangan proyek yang diterapkan lintas mata pelajaran. Perubahan proses penilaian tentunya akan membutuhkan penyesuaian dari pihak guru dan berbagai aspek pendukungnya. Proses ini tentunya tidak mudah bagi guru untuk menerapkannya secara penuh. Beberapa hal yang menjadi tantangan dalam proses ini adalah mengadaptasi materi, menyiapkan desain, dan mengembangkan instrumen. Menurut hasil studi pertama, tantangan terbesar terletak pada pengembangan alat evaluasi diagnostik. Pada bagian ini, guru perlu memiliki pemahaman

terstruktur tentang konsep dasar, teori pengembangan instrumen, dan praktik penggunaan instrumen penilaian diagnostik.

Pemanfaatan asesmen diagnostik tidak luput dari pembelajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan pembelajaran wajib karena keberadaannya sangat penting (Nurhasanah, 2017 : 90). Hal ini dibuktikan dengan adanya pembelajaran bahasa Indonesia pada setiap jenjang pendidikan di Indonesia. Kemampuan siswa dalam mempelajari bahasa Indonesia dapat mempengaruhi mata pelajaran lainnya. Karena ketika belajar bahasa Indonesia, ada empat aspek yaitu keterampilan menyimak, membaca, menulis, dan berbicara yang dilatih untuk dikuasai. Selain itu, pembelajaran Bahasa Indonesia membantu siswa untuk mengenali diri sendiri dan budayanya sendiri, budaya orang lain, serta untuk berekspresi dengan menggunakan kemampuan analitis dan imajinasinya. Hal ini sekaligus mendorong sikap positif siswa terhadap bahasa dan sastra Indonesia.

Pada pembelajaran bahasa Indonesia, beragam teks dibelajarkan di kurikulum merdeka pada saat ini. Salah satu teks yang dibelajarkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah teks tanggapan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan guru Bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri 25 Kota Jambi, yakni Ibu Siti Fatimah diketahui bahwa SMP Negeri 25 Kota Jambi sudah menerapkan kurikulum merdeka sejak awal Tahun 2022 di kelas VII sedangkan kelas VIII dan IX masih menerapkan kurikulum 2013. Walaupun masih baru namun asesmen diagnostik telah dilaksanakan dengan baik.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana asesmen diagnostik dalam pembelajaran menulis teks tanggapan di SMP Negeri 25 Kota Jambi Jambi.

Dengan judul penelitian “Asesmen diagnostik dalam pembelajaran menulis teks tanggapan di SMP Negeri 25 Kota Jambi”.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana asesmen diagnostik dalam pembelajaran menulis teks tanggapan di SMP Negeri 25 Kota Jambi?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan asesmen diagnostik dalam pembelajaran menulis teks tanggapan di SMP Negeri 25 Kota Jambi

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini terdiri atas dua bagian, yaitu :

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau sumber bagi lembaga pendidikan dalam menetapkan kebijakan pembelajaran yang bermutu, khususnya asesmen yang digunakan
- b. Penelitian ini dapat menambah pengetahuan mengenai asesmen diagnostik dalam pembelajaran.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

- a. Bagi siswa, meningkatkan minat siswa terhadap pembelajaran yang hendak dilakukan
- b. Bagi guru, dapat dijadikan acuan penerapan asesmen diagnostik dalam pembelajaran serta meningkatkan kompetensi profesionalitas guru
- c. Bagi peneliti, menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORETIK**

#### **2.1 Merdeka Belajar**

Merdeka belajar merupakan program baru dari kemendikbud yang dicanangkan oleh Nadiem Makarim. Pada hakekatnya, transformasi pendidikan melalui kebijakan kurikulum mandiri merupakan salah satu inovasi terkini untuk menjaring sumber daya manusia (SDM) unggul yang memiliki profil pelajar pancasila dan kurikulum mandiri yang diselaraskan pada seluruh satuan pendidikan sekolah dasar, tingkat menengah dan tinggi. Berdasarkan perubahan terakhir ini, menteri pendidikan menaruh harapan besar pada pembelajaran yang tidak hanya terfokus pada siswa di dalam kelas, tetapi juga eksplorasi di luar kelas. Hal ini membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, menyenangkan dan tidak berpusat pada guru. Sistem pembelajaran seperti ini akan membentuk karakter percaya diri, mandiri, cerdas bersosialisasi, dan kompetitif

Ada empat prinsip merdeka belajar di antaranya adalah:

- 1) Mengubah USBN menjadi Asesmen Kompetensi.

Pada kurikulum merdeka saat ini, USBN yang tertanam kuat di satuan pendidikan Indonesia telah digantikan dengan asesmen kompetensi. Hal ini bertujuan untuk mengembalikan kebebasan sekolah untuk mengesahkan gelar sesuai dengan UU Sidiknas. Penilaian kompetensi dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu berupa ujian tertulis atau bentuk penilaian lain yang lebih komprehensif untuk menentukan kompetensi siswa selanjutnya. Perubahan ini pada dasarnya bermanfaat bagi sekolah, guru, dan siswa. Ini

meminimalkan tekanan psikologis, terutama bagi siswa, dan memberi siswa kesempatan untuk menunjukkan keterampilan lain yang mereka miliki. Selain itu, manfaat bagi guru adalah dapat menjadikan guru mandiri dalam melaksanakan pembelajaran dan menilainya sesuai dengan kebutuhan siswa dan sekolah. Selain itu, guru juga dapat mengembangkan keterampilan profesionalnya. Sementara itu, akan lebih positif bagi sekolah karena akan berdampak positif bagi proses dan hasil belajar siswa

## 2) Mengganti Ujian Nasional (UN) menjadi Asesmen Kompetensi Minimum dan Survei Karakter.

Tujuan utama UN diganti dengan asesmen kompetensi minimal dan survei karakter untuk meringankan beban siswa, orang tua, dan guru untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Penilaian kompetensi mengukur keterampilan berpikir kritis siswa seperti membaca, menulis, berhitung dan karakter sebagai pemecahan masalah pribadi dan profesional berdasarkan praktik di tingkat internasional. Sedangkan ruang lingkup karakter diukur dari unsur penerapan nilai-nilai pendidikan profil pancasila di sekolah.

## 3) Peraturan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Zonasi.

Sistem zonasi telah diterapkan pada peraturan Penerimaan Mahasiswa Baru (PPDB) yang lebih fleksibel. Rancangan peraturan sebelumnya membagi sistem kawasan PPDB menjadi tiga wilayah, yakni jalur zonasi 80%, jalur listrik 15%, dan jalur transmisi 5%.  
30%

#### 4) Meminimaliskan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Kegiatan ini dilakukan untuk mengoptimalkan kinerja guru di kelas. Sebelumnya RPP memiliki terlalu banyak segmen sehingga ketika disusun bisa melebihi 20 halaman. Namun pada poin ini RPP dapat dibuat dalam satu halaman yang memuat tiga unsur penting, yaitu tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan penilaian. Tujuannya untuk mempermudah pengelolaan guru agar guru bisa lebih fokus dalam pembelajaran. Saat ini RPP diganti dengan modul ajar yang lebih beragam.

### **2.2 Modul Ajar**

Modul ajar adalah satu bentuk perangkat ajar yang digunakan guru untuk melaksanakan pembelajaran dalam upaya mencapai profil pelajar pancasila dan capaian pembelajaran. Menurut Nurdyansyah (2018) modul ajar adalah perangkat pembelajaran atau desain pembelajaran yang didasarkan pada kurikulum yang diterapkan dengan tujuan untuk mencapai standar kompetensi yang ditentukan. Guru memegang peranan penting dalam penyusunan modul ajar. Kemampuan berpikir guru diasah agar mampu memperkenalkan inovasi ke dalam modul ajar. Oleh karena itu, pembuatan modul pembelajaran merupakan kompetensi pedagogik guru yang harus dikembangkan agar teknik mengajar guru di kelas lebih efektif dan efisien, serta pembahasannya tidak tergantung pada indikator kinerja.

Secara ideal, guru perlu mengembangkan modul ajar secara utuh, namun pada kenyataannya masih banyak guru yang kurang memahami teknik menyusun dan mengembangkan modul ajar, terutama dalam kerangka kurikulum belajar mandiri. Proses pembelajaran yang modul pembelajarannya tidak terencana dengan baik dapat disebabkan

karena penyampaian materi kepada siswa tidak dilakukan secara sistematis sehingga terjadi pembelajaran yang tidak merata antara guru dan siswa. Terlihat hanya guru yang aktif atau sebaliknya dan pembelajaran yang dilakukan terkesan kurang menarik karena guru tidak menyusun modul ajar dengan baik.

### 2.3 Komponen-komponen dalam modul ajar

Setiap pendidik perlu memiliki rencana pembelajaran untuk membantu mengarahkan proses pembelajaran mencapai CP. Rencana pembelajaran ini dapat berupa : (1) rencana pelaksanaan pembelajaran atau yang dikenal sebagai RPP atau (2) dalam bentuk modul ajar. Apabila pendidik menggunakan modul ajar, maka ia tidak perlu membuat RPP karena komponen-komponen dalam modul ajar meliputi komponen-komponen dalam RPP atau lebih lengkap daripada RPP. Komponen dimaksud tertera pada tabel 2.1. berikut ini :

| <b>Komponen minimum dalam rencana pelaksanaan pembelajaran</b>   | <b>Komponen minimum dalam modul ajar</b>  |
|--|---|
| <ul style="list-style-type: none"> <li>- Tujuan pembelajaran (salah satu dari tujuan dalam alur tujuan pembelajaran).</li> <li>- Langkah-langkah atau kegiatan pembelajaran. Biasanya untuk satu atau lebih pertemuan</li> <li>- Asesmen pembelajaran: rencana asesmen untuk di awal pembelajaran dan rencana asesmen</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Tujuan pembelajaran (salah satu dari tujuan dalam alur tujuan pembelajaran).</li> <li>- Langkah-langkah atau kegiatan pembelajaran. Biasanya untuk satu tujuan pembelajaran yang dicapai dalam satu atau lebih pertemuan.</li> <li>- Rencana asesmen untuk di awal pembelajaran beserta instrumen</li> </ul> |

|   |   |
|---|---|
| <p>di akhir pembelajaran dan rencana asesmen di akhir pembelajaran untuk mengecek ketercapaian tujuan pembelajaran.</p> | <p>dan cara penilaiannya.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Rencana asesmen di akhir pembelajaran untuk mengecek ketercapaian tujuan pembelajaran beserta instrumen dan cara penilaiannya.</li> <li>- Media pembelajaran yang digunakan, termasuk misalnya, bahan bacaan yang digunakan, lembar kegiatan, video, atau tautan situs web yang perlu dipelajari peserta didik.</li> </ul> |
|---|---|

Tabel. 2.1 Komponen Minimum Modul Ajar

Dari tabel 2.1 menunjukkan perbedaan komponen yang perlu termuat dalam kedua dokumen perencanaan pembelajaran yang digunakan pendidik sehari-hari. Terlihat bahwa komponen yang harus ada (komponen minimum) dalam rencana pelaksanaan pembelajaran lebih sederhana, fokus mendokumentasikan rencana. Dilengkapi dengan media yang digunakan, termasuk juga instrumen asesmennya. Oleh karena modul ajar lebih lengkap daripada rencana pelaksanaan pembelajaran, maka pendidik yang menggunakan modul ajar untuk mencapai satu atau lebih tujuan pembelajaran tidak perlu lagi mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran. Oleh karena itu sebelum

merancang modul ajar, pendidik perlu mempertimbangkan beberapa hal berikut :

- a. Untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran tertentu, apakah merujuk pada buku teks saja sudah cukup atau perlu menggunakan modul ajar?
- b. Jika membutuhkan modul ajar, apakah dapat menggunakan modul ajar yang telah disediakan, atau perlu membuat modul ajar baru?

Apabila berdasarkan kedua pertanyaan di atas pendidik menyimpulkan bahwa modul ajar tidak membutuhkan atau modul ajar yang disediakan dapat digunakan dengan penyesuaian-penyesuaian tertentu, maka ia tidak perlu merancang modul ajar yang baru. Komponen minimum modul ajar telah disampaikan dalam tabel 2.1, namun bila diperlukan, pendidik juga dapat menambah komponen, misalnya dengan menyusun modul ajar dengan struktur sebagaimana tercantum pada tabel 2.2 berikut.

| <b>Informasi Umum</b>      | <b>Komponen Inti</b>                  | <b>Lampiran</b>              |
|----------------------------|---------------------------------------|------------------------------|
| - Identitas penulis modul  | - Tujuan pembelajaran                 | - Lembar kerja peserta didik |
| - Kompetensi awal          | - Asesmen                             | - Pengayaan dan remedial     |
| - Profil pelajar Pancasila | - Pemahaman bermakna                  | - Bahan bacaan pendidik      |
| - Sarana dan prasarana     | - Pertanyaan pemantik                 | - Glosarium                  |
| - Target peserta didik     | - Kegiatan pembelajaran               | - Daftar pustaka             |
| - Modul pembelajaran yang  | - Refleksi peserta didik dan pendidik |                              |

|           |  |  |
|-----------|--|--|
| digunakan |  |  |
|-----------|--|--|

Tabel 2.2 Struktur Dalam Modul Ajar

#### A. Komponen Umum modul ajar :

Komponen yang harus dipenuhi dalam modul ajar kurikulum merdeka, yaitu:

##### 1. Identitas Modul

Komponen pertama yang harus ada dalam sebuah modul pembelajaran adalah identitas modul. Identitas modul ajar terdiri dari nama pembuat modul, tahun pembuatan modul, lembaga penyusun, jenjang sekolah, jenjang kelas dan pembagian waktu pembelajaran sesuai jam pembelajaran di unit kerja.

##### 2. Kompetensi Awal

Modul ajar juga berisi informasi tentang keterampilan dasar siswa. Kompetensi ini merupakan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki siswa sebelum melakukan kegiatan pembelajaran. Untuk mengetahui kompetensi dasar siswa, guru dapat melakukan penilaian diagnostik atau penilaian pra pembelajaran. Tujuan pembelajaran diagnostik adalah untuk mengetahui kemampuan awal siswa dan membagi kelompok belajar sesuai dengan kemampuannya. Ini membantu guru untuk mengajar sesuai dengan kebutuhan siswa.

##### 3. Profil Pelajar Pancasila.

Poin inilah yang menjadi pembeda antara kurikulum sebelumnya dengan kurikulum merdeka. Profil pelajar Pancasila merupakan tujuan akhir dari suatu proses pembelajaran yang berkaitan dengan pembentukan karakter siswa. Guru dapat merancang profil pelajar

Pancasila dari segi isi atau metode pembelajaran. Profil pelajar Pancasila digunakan sesuai dengan kebutuhan siswa dalam proses pembelajaran. Beberapa pilar profil siswa Pancasila saling terkait di semua mata pelajaran dan terlihat jelas dalam materi atau konten pembelajaran, pedagogi, kegiatan proyek, dan penilaian. Setiap modul ajar mencakup satu atau lebih dimensi yang telah ditentukan dari profil pelajar Pancasila.

#### 4. Sarana dan Prasarana.

Sarana dan prasarana adalah sarana dan media yang dibutuhkan guru dan siswa untuk menunjang proses pembelajaran di kelas. Salah satu alat yang sangat dibutuhkan guru dan siswa adalah teknologi. Teknologi dapat digunakan untuk pembelajaran yang lebih bermakna.

#### 5. Target Siswa

Target siswa dapat dilihat berdasarkan psikologi siswa sebelum pembelajaran dimulai. Guru dapat membuat modul ajar sesuai dengan kategori siswa dan mendukungnya agar proses pembelajaran berjalan dengan baik. Secara umum, setidaknya ada tiga kategori siswa, di antaranya :

- a. Siswa reguler, karakter ini tidak kesulitan memahami materi pelajaran.
- b. Siswa mengalami kesulitan belajar, siswa ini menemui hambatan baik secara fisik maupun mental, misalnya. Misalnya karena tidak dapat berkonsentrasi jangka panjang, tidak memahami materi pelajaran, kurang percaya diri dan sebagainya.
- c. Siswa berprestasi tinggi, tergolong siswa yang cepat memahami materi, memiliki kemampuan berpikir kritis, dan mampu memimpin.

## 6. Model Pembelajaran

Dalam modul ajar juga terdapat komponen model pembelajaran atau urutan pembelajaran yang menggambarkan sistem pelaksanaan pembelajaran. Ada format pengajaran yaitu pengajaran kelas, pembelajaran online dan pembelajaran gabungan atau campuran. Model pembelajaran ini disesuaikan dengan kebutuhan pelaksanaan pembelajaran di sekolah

### B. Komponen Inti Modul Ajar :

#### 1.) Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran harus mencerminkan poin-poin penting pada pembelajaran dan dapat diuji oleh berbagai jenis asesmen sebagai bentuk dari pemahaman siswa. Tujuan pembelajaran terdiri dari alur konten capaian pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk menentukan kegiatan belajar, sumber daya yang digunakan, kesesuaian dari beragam siswa, dan teknik asesmen yang digunakan. Bentuk tujuan pembelajaran pun beragam, mulai dari bidang kognitif yang meliputi fakta dan informasi, prosedural, pemahaman konseptual, seni berpikir kritis dan keterampilan bernalar, dan langkah berkomunikasi.

#### 2.) Pemahaman Bermakna

Pemahaman bermakna untuk mendeskripsikan proses pembelajaran tidak hanya menghafal konsep atau fenomena saja, namun perlu diterapkan kegiatan menghubungkan konsep-konsep tersebut untuk membentuk pemahaman yang baik sehingga konsep yang telah dirancang oleh guru dapat membentuk perilaku siswa.

### 3.) Pertanyaan Pemantik

Guru dapat membuat pertanyaan kepada siswa yang dituangkan dalam rancangan pembelajaran modul ajar untuk membangkitkan kecerdasan berbicara, rasa ingin tahu, memulai diskusi antar teman atau guru, dan memulai pengamatan. Fokus pembuatan pertanyaan dalam bentuk kata tanya terbuka, seperti : apa, bagaimana, mengapa.

### 4.) Kegiatan Pembelajaran

Pada kegiatan ini berisikan skenario pembelajaran dalam kelas atau luar kelas. Kegiatan ini memiliki urutan yang sistematis yang dapat disertakandengan opsi pembelajaran atau pembelajaran alternatif sesuai dengan kebutuhan belajar siswa, namun tetap pada koridor durasi waktu yang telah direncanakan. Adapun tahap kegiatan pembelajaran adalah pendahuluan, inti, dan penutup berbasis metode pembelajaran aktif.

### 5.) Asesmen

Seperti yang telah diketahui bahwa kurikulum merdeka belajar mendesain asesmen menjadi tiga kategori, yaitu asesmen diagnostik, asesmen formatif, dan asesmen sumatif. Hal ini untuk mengukur capaian pembelajaran di akhir kegiatan pembelajaran. Asesmen diagnostik harus dilakukan sebelum pembelajaran dengan mengategorikan kondisi siswa dari segi psikologis dan kognitif. Asesmen formatif dilakukan saat proses pembelajaran. Sementara asesmen sumatif dilakukan di akhir proses pembelajaran.

## C. Lampiran

### 1) Lembar Kerja Peserta Didik

Lembar kerja siswa ini ditujukan untuk siswa (bukan guru) dan dapat diperbanyak

sesuai kebutuhan untuk diberikan kepada siswa, termasuk siswa non reguler.

## 2) Bahan Bacaan Guru dan Peserta Didik

Bahan bacaan untuk guru dan siswa digunakan sebagai kemudahan sebelum memulai kegiatan atau untuk memperdalam pemahaman materi pada awal atau di akhir kegiatan pembelajaran.

## 3) Glosarium

Glosarium adalah kumpulan istilah menurut abjad dari area subjek dengan definisi dan makna. Glosarium diperlukan untuk kata atau istilah yang memerlukan penjelasan lebih lanjut.

## 4) Daftar Pustaka

Daftar pustaka merupakan sumber referensi yang digunakan dalam pengembangan modul ajar. Referensi yang dimaksud adalah semua sumber belajar (buku siswa, buku referensi, majalah, surat kabar, website, lingkungan, narasumber, dll).

## **2.4 Asesmen dalam Kurikulum Merdeka**

Menurut Aiken (1997:454). Asesmen adalah karakteristik seseorang dengan mengakses perilaku dan proses mental manusia, yang dapat dilakukan melalui observasi, wawancara, dan tes. Sedangkan dalam konteks pembelajaran Edwards & Knight menegaskan bahwa asesmen sebagai pengendali pengajaran, dimana guru mencatat apa yang tidak bisa dilakukan dan apa yang bisa dilakukan peserta didik, sehingga dapat dibuat langkah kerja selanjutnya (Edward & Knight, 1994:106).

Dalam kurikulum merdeka asesmen dibagi menjadi tiga :

### 1. Asesmen Diagnostik

Asesmen diagnostik adalah upaya untuk mengumpulkan informasi tentang kondisi siswa dari aspek kognitif dan nonkognitif yang relevan untuk mempersiapkan siswa untuk mata pelajaran berikutnya.

### 2. Asesmen Formatif

Asesmen formatif adalah penilaian yang memberikan informasi atau umpan balik kepada pendidik dan peserta didik untuk memperbaiki proses pembelajaran. Asesmen formatif dimaksudkan untuk memantau dan meningkatkan proses pembelajaran, serta untuk menilai pencapaian tujuan pembelajaran dan konsisten dengan tujuannya.

### 3. Asesmen Sumatif

Asesmen sumatif adalah tes yang diberikan setelah serangkaian unit dalam kurikulum dan menilai hasil belajar siswa setelah menyelesaikan kurikulum tertentu. Pelaksanaannya dilakukan pada akhir tahun atau pada akhir tahun.

## **2.5 Asesmen Diagnostik dan Tuntutan Kurikulum Merdeka**

Asesmen diagnostik bertujuan untuk mengidentifikasi kompetensi, kekuatan, kelemahan peserta didik. Hasilnya digunakan pendidik sebagai rujukan dalam merencanakan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan pembelajaran peserta didik. Dalam kondisi tertentu, informasi terkait latar belakang keluarga, kesiapan belajar, motivasi belajar, minat peserta didik, dan lain-lain, dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan dalam merencanakan pembelajaran.

Asesmen diagnostik kurikulum merdeka dapat disusun dengan tahapan berikut :

1. Menganalisis laporan hasil belajar (raport) peserta didik tahun sebelumnya.

2. Mengidentifikasi kompetensi yang akan diajarkan.
3. Menyusun instrumen asesmen untuk mengukur kompetensi peserta didik.

Instrumen asesmen yang dapat digunakan antara lain yaitu:

- a. Tes tertulis/lisan dan/atau
  - b. Keterampilan (produk, praktik)
  - c. Observasi
4. Bila diperlukan menggali informasi peserta didik dalam aspek : Latar belakang keluarga, motivasi, minat, sarana dan prasarana belajar, serta aspek lain sesuai kebutuhan peserta didik/sekolah.
  5. Pelaksanaan Asesmen dan pengolahan hasil.
  6. Hasil diagnosis menjadi data/informasi untuk merencanakan pembelajaran sesuai tahap capaian dan karakteristik peserta didik.

Pendidik dapat melaksanakan asesmen diagnostik sesuai kebutuhan, misalnya sebagai berikut :

1. Pada awal tahun pelajaran
2. Pada awal lingkup materi
3. Sebelum menyusun modul ajar secara mandiri

Pada panduan pembelajaran dan asesmen, terdapat catatan penting bagi pendidik ketika menyusun dan melaksanakan asesmen diagnostik. Adapun catatannya sebagai berikut :

1. Pendidik diberi keleluasaan untuk menentukan instrumen asesmen sesuai dengan karakteristik kompetensi dan tujuan asesmen.
2. Contoh tahapan asesmen diagnostik ini dapat digunakan untuk asesmen pada awal

tahun pelajaran dan sebelum menyusun modul mandiri.

3. Untuk asesmen pada awal lingkup materi, contoh tahapan ini dapat disederhanakan menjadi tahap 1, 2, 3, 5, dan 6. Tahapan 4 dapat dilewatkan

### **2.5.1 Jenis-jenis Asesmen Diagnostik**

Terdapat dua jenis asesmen diagnostik yang ada untuk siswa yaitu : asesmen diagnostik kognitif, dan asesmen diagnostik non kognitif.

#### **a. Penilaian Kognitif**

Asesmen diagnostik kognitif merupakan asesmen diagnostik yang bisa dilaksanakan secara rutin, untuk awal ketika guru akan mulai memperkenalkan sebuah topik pembelajaran baru, di akhir ketika guru sudah selesai menjelaskan dan membahas sebuah topik tertentu.

Tahapan-tahapan asesmen diagnostik kognitif :

Tahapan asesmen diagnostik kognitif melalui beberapa tahapan, mulai persiapan, pelaksanaan, dan tindak lanjut.

#### *Persiapan*

1. Buat jadwal pelajaran asesmen.
2. Identifikasikan materi asesmen berdasarkan penyederhanaan KD (kompetensi dasar) yang tersedia.
3. Susun 4 (empat) soal sederhana :

#### *Pelaksanaan*

Berikan soal asesmen untuk semua siswa di kelas, baik secara tatap muka atau pun belajar dari rumah.

### *Tindak Lanjut*

1. Lakukan diagnosis penilaian hasil asesmen.
2. Berdasarkan hasil diagnosis penilaian, bagi siswa menjadi 3 (tiga) kategori :
  - a. Siswa yang memiliki kemampuan baik
  - b. Siswa yang memiliki kemampuan sedang
  - c. Siswa yang memiliki kemampuan rendah
3. Lakukan penilaian pembelajaran topik yang sudah diajarkan sebelum memulai topik pembelajaran yang baru.
4. Ulangi proses yang sama disetiap awal pembelajaran untuk melakukan adaptasi materi pembelajaran sesuai tingkat kemampuan siswa.

### **b. Penilaian Non kognitif**

Asesmen non kognitif dilakukan untuk menilai aktivitas peserta didik selama belajar di rumah dengan tetap memperhatikan kondisi keluarganya. Terkait persiapan dan pelaksanaan asesmen diagnosis non kognitif, keterampilan guru untuk bertanya dan membuat pertanyaan dapat membantu guru mendapatkan informasi yang komprehensif dan cukup mendalam.

### **Tahapan-tahapan Asesmen Diagnostik Non Kognitif :**

Sama seperti asesmen diagnostik kognitif, tahapan asesmen diagnosis kognitif melalui beberapa tahapan, mulai persiapan, pelaksanaan, dan tindak lanjut.

### *Persiapan*

- a. Siapkan alat bantu berupa gambar ekspresi emosi.

b. Buat pertanyaan kunci, seperti :

Apa saja kegiatan kamu selama belajar Dari Rumah?

Hal apa yang paling menyenangkan dan tidak menyenangkan?

Apa harapan kamu?

### *Pelaksanaan*

a. Berikan gambar emosi kepada siswa.

b. Guru meminta siswa mengekspresikan perasaannya selama belajar di rumah dengan bercerita, membuat tulisan, atau menggambar.

### *Tindak Lanjut*

a. Guru mengidentifikasi siswa dengan ekspresi emosi negatif dan ajak berdiskusi empat mata.

b. Guru menentukan tindak lanjut dan mengkomunikasikan dengan siswa serta orang tua jika diperlukan.

c. Guru mengulangi pelaksanaan asesmen non kognitif pada awal pembelajaran

## **2.6 Pengertian Teks Tanggapan**

Setiap orang pasti memiliki penilaian masing-masing terhadap sesuatu. Agar dapat mempermudah penyampaian komentar atau kritik terhadap suatu karya atau semacamnya, maka bisa ditulis menjadi sebuah teks tanggapan. Menurut Mulyadi (2015:71) adalah teks yang berisi tanggapan, berupa dukungan atau penolakan, terhadap sebuah hal atau

peristiwa yang didukung oleh data pendukung. Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:1397) menjelaskan, “Tanggapan merupakan sambutan terhadap ucapan (kritik atau komentar) apa yang diterima oleh pancaindra, bayangan dalam angan-angan”.

Berdasarkan pendapat yang disampaikan diatas bahwa pengertian teks tanggapan adalah untuk menyampaikan kritikan atau komentar dan memberi dorongan yang membangun mengenai pembahasan yang diterima lewat mitra tutur.

### **2.6.1 Ciri-ciri Teks Tanggapan**

Menurut Mahsun ciri-ciri teks tanggapan ini berfungsi untuk mempermudah mengenali dan mampu membedakan teks yang kita baca merupakan teks tanggapan atau tidak. Teks tersebut dapat dikatakan sebagai teks tanggapan jika suatu teks tersebut memiliki ciri-ciri sebagai berikut, yaitu :

- a. Teks ini memuat tanggapan terhadap fenomena yang terjadi disekitar dengan disertai fakta dan alasan.
- b. Mempunyai tiga struktur dalam teks, yaitu : evaluasi, deskripsi teks, dan penegasan ulang.
- c. Mengandung kaidah kebahasaan yang dimiliki teks tanggapan.

### **2.6.2 Struktur Teks Tanggapan**

- a. Evaluasi, merupakan bagian pertama teks tanggapan. Bagian evaluasi ini berisi pernyataan umum tentang apa yang akan disampaikan penulis dalam teks.

b. Deskripsi Teks, merupakan bagian kedua atau lebih jelasnya adalah bagian isi dalam teks tanggapan kritis. Bagian deskripsi teks ini memuat informasi tentang data-data dan pendapat pendukung pernyataan atau melemahkan pernyataan.

c. Penegasan Ulang, merupakan bagian ketiga atau lebih jelasnya bagian terakhir teks yang berisi penegasan ulang terhadap apa yang telah dilakukan atau apa yang telah diputuskan.

### **2.6.3 Kaidah Kebahasaan Teks Tanggapan**

1. Kalimat kompleks, kalimat yang memiliki lebih dari dua struktur dan dua verba.
2. Konjungsi, kata penghubung yang menghubungkan setiap kata dan juga setiap struktur.
3. Kata rujukan, sesuatu yang digunakan pemberi informasi (pembicara) untuk menyokong atau memperkuat pernyataan dengan tegas. Dikenal juga dengan sebutan referensi.
4. Pilihan kata, pemilihan kata yang sesuai dalam penggunaan dan pembuatan teks tanggapan.

### **2.7 Penelitian Yang Relevan**

Ada beberapa penelitian yang telah dilakukan dengan konsep yang sama namun berbeda baik dari segi pendekatan dan jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian dengan penelitian ini seperti :

1. Hasil penelitian relevan sebelumnya yang sesuai dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Wa Ode Arini Maut (2022) dengan judul “Asesmen Diagnostik dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) di SD Negeri 1 Tongkuno Kecamatan Tongkuno Kabupaten Muna Sulawesi Tenggara”. Hasil penelitian ini menunjukkan kesiapan guru dalam menerapkan asesmen diagnostik.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penerapan asesmen diagnostik.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada penelitian sebelumnya di jenjang Sekolah Dasar sedangkan penelitian ini dilakukan di jenjang SMP.

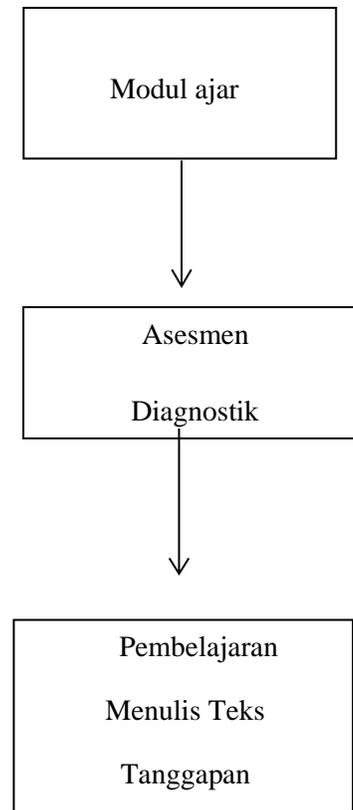
2. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Doni Angyanur, dkk (2022) dengan judul “Penerapan Kurikulum Merdeka terhadap Gaya Belajar siswa di MI/SD”. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya perubahan kurikulum merdeka terhadap gaya belajar.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu gaya belajar siswa pada kurikulum merdeka.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada penelitian sebelumnya di jenjang Sekolah Dasar sedangkan penelitian ini dilakukan di jenjang SMP.

Penelitian diatas dianggap relevan karena penelitian tersebut membahas assesmen diagnostik. Objek yang terdapat dalam penelitian tersebut tidak seluruhnya sama dengan objek yang terdapat dalam penelitian ini. Pada penelitian ini difokuskan assesmen diagnostik yang terdapat dalam pembelajaran menulis teks tanggapan.

## 2.8 Kerangka Berfikir



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini sudah dilakukan di SMP Negeri 25 Kota Jambi. Jl Koprak Sardi No 25 Rt 25 Paal Lima, Kec. Kota Baru, Kota Jambi, Jambi 36125. Dan dilaksanakan pada semester 2 (genap) tahun ajaran 2022/2023. Penerapan lokasi penelitian sangat penting dalam rangka mempertanggungjawabkan data yang diperoleh. Dipilihnya lokasi ini atas pertimbangan karena di sekolah ini telah menerapkan asesmen diagnostik dalam pembelajaran menulis teks tanggapan sehingga terdapat data yang diperlukan oleh peneliti yang memungkinkan dapat digunakan sebagai objek penelitian.

#### **3.2 Pendekatan dan Jenis Penelitian**

##### **3.2.1 Pendekatan Penelitian**

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang mendeskripsikan suatu fakta baik berupa masalah, peristiwa, maupun realita yang ada dan ditemukan selama proses penelitian dilakukan. Muhammad Rijal (2021:34) memaparkan bahwa tujuan dari penelitian kualitatif yakni untuk memahami dan memaparkan dengan cara mendeskripsikan suatu objek atau peristiwa (topik) tertentu.

Alasan peneliti menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif ini karena peneliti menggunakan data berupa observasi, dan dokumentasi untuk dapat mendeskripsikan dan mengungkapkan bagaimana asesmen diagnostik yang terdapat dalam pembelajaran menulis teks tanggapan di SMP Negeri 25 Kota Jambi.

### 3.2.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yaitu pendekatan studi kasus (*case study research*). Penelitian studi kasus merupakan penelitian yang tujuannya adalah mempelajari secara menyeluruh mengenai unit sosial tertentu, meliputi individu, kelompok, lembaga dan masyarakat (Depdikbud, 1982:1983) dalam Hardani, dkk, (2020: 62- 63). Kasus dalam hal ini adalah proses guru melaksanakan assesmen diagnostik di SMP Negeri 25 Kota Jambi.

Alasan peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus ini karena peneliti yakin bahwa kasus tersebut akan dapat diperoleh pengetahuan lebih lanjut dan mendalam secara ilmiah.

### 3.3 Data dan Sumber Data

Data penelitian adalah data atau informasi yang diperoleh selama penelitian, yang berkaitan dengan assemen diagnostik dalam pembelajaran menulis teks tanggapan. Data penelitian dikelompokkan menjadi dua, yaitu data primer (utama) dan data sekunder (Pendukung).

#### a. Data Primer

Data Primer dalam penelitian ini yaitu hasil wawancara terhadap guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 25 Kota Jambi mengenai bagaimana asesmen diagnostik dalam pembelajaran menulis teks tanggapan di SMP Negeri 25 Kota Jambi.

#### b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti tetapi data yang sudah jadi dituangkan dalam lapangan penelitian. Sumber data sekunder dari penelitian ini adalah modul ajar.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan teknik atau metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yang akan diteliti. Selain itu, teknik ini membutuhkan data yang valid dan aktual. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### 1.) Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah pengamatan langsung seorang peneliti dalam suatu penelitian yang sedang dilakukan. Untuk melihat dan mendengarkan peristiwa atau tindakan pihak yang akan diamati, kemudian merekam hasil pengamatannya dengan catatan atau alat bantu lainnya.

Selama penelitian ini, peneliti melakukan observasi untuk mengetahui persiapan guru dalam merancang, melaksanakan asesmen diagnostik dalam pembelajaran menulis teks tanggapan di SMP Negeri 25 Kota Jambi. Pengamatan ini dilakukan diruang guru dan juga ruang kelas selama proses pembelajaran berlangsung

#### Kisi-kisi pedoman wawancara tahap observasi

| No | Indikator   |
|----|---|
| 1  | Berapa jumlah guru di SMP Negeri 25 Kota Jambi                                      |
| 2  | Berapa jumlah guru Bahasa Indonesia   |
| 3  | Kurikulum yang digunakan  |
| 4  | Apakah ada kriteria tertentu guru yang dapat mengajar menggunakan kurikulum merdeka |

|   |   |
|---|---|
| 5 | Sudah berapa lama menggunakan kurikulum merdeka                     |
| 6 | Apa perbedaan yang tampak dari kurikulum merdeka dan kurikulum 2013 |

Tabel 3.1 Pedoman Wawancara Tahap Observasi

## 2.) Wawancara

Wawancara selama penelitian ini dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai data persiapan guru dalam merancang, melaksanakan asesmen diagnostik dalam pembelajaran menulis teks tanggapan di SMP Negeri 25 Kota Jambi. Jenis wawancara yang dilakukan berupa wawancara terbuka, yaitu wawancara yang arah pertanyaannya memberikan peluang kepada responden untuk berargumentasi dan tidak membatasi hanya menjawab iya atau tidak saja. Responden yang diwawancarai adalah guru Bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri 25 Kota Jambi.

**Pedoman Wawancara untuk Guru**

| No | Pertanyaan  | Jawaban |
|----|---|---------|
| 1  | Sejak kapan Kurikulum merdeka digunakan dalam pembelajaran di SMP Negeri 25 Kota Jambi? |         |
| 2  | Apakah Ibu mengetahui asesmen diagnostik dalam kurikulum merdeka?                       |         |

|   |   |  |
|---|---|--|
| 3 | Bagaimanakah pandangan Ibu mengenai asesmen diagnostik dalam kurikulum merdeka? |  |
| 4 | Bagaimana cara ibu menyusun modul ajar?   |  |
| 5 | Apa saja yang Ibu persiapkan sebelum merancang modul ajar?                      |  |
| 6 | Komponen apa saja yang harus ada dalam modul ajar?                              |  |
| 7 | Bagaimana ibu mengetahui asesmen diagnostik dalam kurikulum merdeka?            |  |
| 8 | Apa saja kelebihan dan Kekurangan asesmen diagnostik dalam kurikulum merdeka?   |  |
| 9 | Apakah yang menjadi kendala dalam melakukan asesmen diagnostik?                 |  |

|    |  |  |
|----|--|--|
| 10 | Apa harapan ibu untuk asesmen diagnostik yang sudah diberlakukan pada kurikulum merdeka pada saat ini?   |  |
| 11 | Menurut Bapak/Ibu apa manfaat kurikulum merdeka untuk sekolah?   |  |
| 12 | Kendala apa saja yang dialami Bapak/Ibuk dalam menerapkan kurikulum merdeka?   |  |
| 13 | Apa saja kompetensi guru mengenai asesmen diagnostik dalam pembelajaran menulis teks tanggapan?  |  |
| 14 | Bagaimana awal munculnya kurikulum merdeka di SMP Negeri 25 Kota Jambi, apakah penunjukkan dari dinas, atau memang wajib kurikulum merdeka disetiap sekolah-sekolah? |  |

|    |  |  |
|----|--|--|
| 15 | Apa saja dampak positif dan negatif kurikulum merdeka? |  |
|----|--|--|

Tabel 3.2 Pedoman Wawancara Untuk Guru

### 3.) Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan bukti atau catatan peristiwa yang telah berlalu. Teknik dokumentasi yang dilakukan pada saat melakukan wawancara dan observasi dilapangan berupa alat bantu yakni gawai. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa modul ajar, dan foto- foto kegiatan observasi, wawancara, dan proses pembelajaran dikelas.

#### **Pedoman Dokumentasi**

1. Modul ajar yang digunakan guru pada pembelajaran bahasa Indonesia materi teks tanggapan
2. Data asesmen diagnostik awal pembelajaran
3. Suasana dikelas sebelum memulai pembelajaran

### **3.5 Uji Validitas Data**

Data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi metode, dimana data dan informasi berhasil didapatkan (dari hasil wawancara) serta perlu diuji kebenarannya dengan hasil observasi (Purhantara, 2010).

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data adalah proses mengolah data yang sudah dikumpulkan dari responden dilapangan atau referensi lain yang terpercaya.

Menurut Miles & Huberman (1992:16). Analisis terdiri dari tiga alur kegiatan, yaitu : reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

### 1. Reduksi Data

Dalam mereduksi data, penelitian ini memfokuskan pada pemahaman guru bahasa indonesia kelas VII tentang asesmen diagnostik serta pelaksanaan, perencanaan, dan evaluasi yang telah dilakukan khususnya dalam pembelajaran menulis teks tanggapan.

### 2. Penyajian Data

Setelah data berhasil diseleksi, langkah selanjutnya yang akan dilakukan peneliti adalah menyajikan data. Hal ini sesuai dengan model analisis data Milles & Huberman (dalam Rijal, 2021 hlm 45) yang mana penyajian data itu berupa kumpulan data yang sudah disusun dan disajikan secara naratif sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan. Selain itu, peneliti akan menyajikan data berupa gambar dan tabel untuk memperkuat data deskriptif dan mempermudah memahami hasil penelitian ini.

### 3. Verifikasi atau Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah tahap terakhir dari proses teknik analisis data model Milles & Huberman. Pada tahap ini, akan diketahui apakah hasil penelitian sudah menjawab permasalahan dalam penelitian atau belum. Penarikan kesimpulan dimaksudkan untuk mencari makna data yang diperoleh baik mencari hubungannya maupun perbedaannya.

Setelah semua data dikumpulkan dan telah tereduksi, maka peneliti akan menyajikan data selanjutnya dan menarik kesimpulan untuk mendapatkan hasil akhir dari penelitian yang telah dilakukan.

### **3.7 Prosedur Penelitian**

#### **1. Tahap Persiapan**

Pada tahap persiapan, peneliti menyusun penelitian berupa proposal penelitian termasuk melakukan observasi awal bersama guru Bahasa Indonesia yang bersangkutan.

#### **2. Tahap Pelaksanaan**

Pada tahap pelaksanaan, peneliti sudah melakukan sesuai dengan rencana penelitian atau proposal penelitian yakni melakukan penilaian serta mengambil data-data pendukung terkait dengan permasalahan yang dikaji, yaitu Asesmen diagnostik dalam pembelajaran menulis teks tanggapan di SMP Negeri 25 Kota Jambi.

#### **3. Tahap analisis data**

Pada tahap analisis data, peneliti merangkum hasil wawancara bersama guru bahasa indonesia kelas VII. Hasil dari penelitian ini akan menjadi fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Selanjutnya analisis data dilakukan dengan membuat kesimpulan dari penelitian yang telah peneliti selesaikan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Deskripsi Lokasi/Objek Penelitian**

Penelitian ini mengenai asesmen diagnostik dalam pembelajaran menulis teks tanggapan di SMP Negeri 25 Kota Jambi. SMP Negeri 25 Kota Jambi berlokasi di Jl. Kopral Sardi No.25, RT.25, Paal Lima, Kec. Kota Baru, Kota Jambi, Jambi 36125. Sekolah ini memiliki dua puluh enam ruangan yaitu terdapat dua puluh empat ruang kelas, satu ruangan perpustakaan, satu laboratorium, dan sebelas sanitasi siswa. Terdapat enam ratus tiga puluh siswa dan siswi yang terdiri dari tiga ratus empat puluh siswa laki-laki, dan dua ratus sembilan puluh siswi perempuan. SMP Negeri 25 Kota Jambi yang dipimpin oleh Ibu Elvira. Adapun jumlah gurunya sebanyak empat puluh tujuh guru. Adapun akreditasi yang dimiliki SMP Negeri 25 Kota Jambi yaitu dengan predikat A.

#### **4.2 Deskripsi Hasil Temuan**

##### **4.2.1 Asesmen Diagnostik dalam Modul Ajar Materi Teks Tanggapan.**

Sebelum merancang modul ajar terlebih dahulu melaksanakan asesmen diagnostik. Asesmen ini merupakan salah satu komponen inti modul ajar. Asesmen diagnostik terbagi menjadi dua yaitu asesmen diagnostik kognitif dan asesmen diagnostik non kognitif.

##### **A. Asesmen Diagnostik Kognitif**

Asesmen diagnostik kognitif untuk teks tanggapan bisa dilaksanakan baik secara formatif maupun sumatif. Secara formatif biasanya dilakukan observasi atau penilaian sikap. Observasi atau penilaian sikap ini dilaksanakan pada saat proses pembelajaran

sedang berlangsung, penilaian ini dilakukan oleh guru untuk melihat sikap dan perilaku siswa dalam menjaga hidup bersama di masyarakat pada kehidupan sehari-hari dengan kriteria sopan santun, percaya diri, dan toleransi. Dengan penilaian sangat baik, baik, cukup, dan perlu dikembangkan, seperti bisa dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut :

| Kriteria     | Sangat baik   | Baik  | Cukup  | Perlu dikembangkan   |
|--------------|---|---|--|--|
|              | 4   | 3   | 2  | 1  |
| Sopan santun | Peserta didik berlaku sopan, baik selama proses pembelajaran maupun di luar kelas.                                      | Peserta didik berlaku sopan hanya selama proses pembelajaran                                    | Peserta didik hanya berlaku sopan hanya kepada Guru atau peserta didik yang lain.              | Peserta didik belum menampilkan perilaku sopan   |
| Percaya diri | Peserta didik berani berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan, serta mengambil keputusan                         | Peserta didik berani berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan                            | Peserta didik hanya berani menjawab hanya saat   | Guru bertanya Peserta didik kesulitan dalam berpendapat, bertanya, maupun menjawab pertanyaan        |
| Toleransi    | Peserta didik dapat menghargai pendapat peserta didik lain dan menerima kesepakatan meskipun berbeda dengan pendapatnya | Peserta didik dapat menghargai pendapat peserta didik lain dan kurang bisa menerima kesepakatan | Peserta didik dapat menghargai pendapat peserta didik lain dan tidak bisa menerima kesepakatan | Peserta didik tidak dapat menghargai pendapat peserta didik lain dan tidak bisa menerima kesepakatan |

Tabel 4.1 Observasi atau Penilaian Sikap

Selain itu untuk melakukan asesmen diagnostik kognitif sebelum memulai proses pembelajaran guru menyiapkan pertanyaan pemantik untuk mengetahui kemampuan pembelajaran menulis teks tanggapan, guru membuat pertanyaan seputar teks tanggapan dari sini

lah guru bisa mengetahui kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis teks tanggapan dengan demikian guru bisa membuat metode pembelajaran sesuai dengan kemampuan siswa.

Berdasarkan modul yang telah dirancang guru terdapat pertanyaan pemantik seputar pembelajaran teks tanggapan yang ditujukan sebagai bentuk asesmen diagnostik kognitif yang dimana pertanyaan pemantiknya yaitu :

1. Apa sajakah informasi yang ananda dengar pagi ini?
2. Apa tanggapan kalian terhadap informasi tersebut?
3. Apa yang kalian ketahui tentang teks tanggapan?
4. Bagaimana cara memberikan tanggapan dengan baik, benar, dan santun?

Dari pertanyaan itulah nantinya guru akan mengetahui kemampuan yang dimiliki oleh siswa sehingga guru dapat mengetahui bahwasanya kemampuan siswa terbagi menjadi 3 kategori yaitu sangat baik, baik, cukup, dan perlu dikembangkan. Setelah mengajukan pertanyaan pemantik guru melakukan asesmen sumatif yang bisa dilakukan baik secara tes tertulis maupun tanya jawab di awal pembelajaran.

Contoh tes tertulis di awal pembelajaran untuk mengetahui kompetensi awal siswa adalah sebagai berikut :

### **LEMBAR PENILAIAN PENGETAHUAN – TERTULIS**

#### Pilihan Ganda

1. Apa yang dimaksud teks tanggapan kritis... (dua tingkat dibawah materi)
  - A. Teks yang berisi tanggapan, berupa dukungan atau penolakan terhadap suatu hal
  - B. Teks yang berisi berita-berita terkini
  - C. Teks yang berisi penghargaan atau sanjungan

- D. Teks yang berisi bantahan
2. Ciri-ciri teks tanggapan kritis, kecuali ... (dua tingkat dibawah materi)
- A. Berisi tanggapan terhadap suatu fenomena.
  - B. Mempunyai 5 struktur teks.
  - C. Bahasa bervariasi
  - D. Memiliki kaidah kebahasaan
3. Bagian akhir teks yang mengandung penegasan ulang terhadap apa yang sudah dilakukan lalu diputuskan dalam suatu teks tanggapan kritis adalah bagian ... (Setara dengan materi)
- A. Evaluasi
  - B. Penegasan ulang
  - C. Insiden
  - D. Interpretasi
4. Untuk meyakinkan pembaca dalam teks tanggapan kritis merupakan tujuan utama. Faktor ini harus dituliskan dalam teks untuk bukti bahwa tanggapan tersebut disampaikan dengan cara yang ilmiah. Faktor tersebut adalah ... (Setara dengan materi)
- A. Data dan fakta
  - B. Keterangan
  - C. Observasi
  - D. Pemikiran
5. Tentukan langkah-langkah dalam menyusun sebuah teks tanggapan! (dua tingkat di atas soal)
- A. 1. Menentukan tema teks tanggapan yang akan disusun.

2. Mengembangkan tema menjadi gagasan pokok.
  3. Menyusun gagasan pokok menjadi kalimat yang urut dan logis.
  4. Mencermati dan meneliti teks yang disusun agar sesuai dengan PUEBI dan KBBI.
- B.
1. Menentukan kesimpulan teks tanggapan
  2. Mengembangkan tema menjadi gagasan pokok.
  3. Menyusun gagasan pokok menjadi kalimat yang urut dan logis.
  4. Mencermati dan meneliti teks yang disusun agar sesuai dengan PUEBI dan KBBI.
- C.
1. Menentukan tema teks tanggapan yang akan disusun.
  2. Mengembangkan tema menjadi gagasan pokok.
  3. Menyusun gagasan pokok menjadi kalimat yang opini dan kalimat fakta
  4. Mencermati dan meneliti teks yang disusun agar sesuai dengan PUEBI dan KBBI.
- D.
1. Menentukan tema teks tanggapan yang akan disusun.
  2. Mengembangkan tema menjadi gagasan pokok.
  3. Menyusun gagasan pokok menjadi kalimat yang urut dan logis.
  4. Mencermati dan meneliti teks berdasarkan punya teman sendiri

Menurut Permendikbudristek No.17 Tahun 2021 soal-soal diatas terbagi menjadi dua tahap, tahap pertama akan terlihat apakah siswa dapat berhasil atau tidak melewati passing grade, jika tidak berhasil maka tahap berikutnya akan mendapat tingkat soal yang lebih tinggi.

### Kunci Jawaban Pilihan Ganda dan Pedoman Penskoran

| Alternatif Jawaban | Penyelesaian | Skor |
|--------------------|--------------|------|
| 1                  |              | 1    |
| 2                  |              | 1    |
| 3                  |              | 1    |
| 4                  |              | 1    |
| ....               |              | 1    |
| 20                 |              | 1    |
| <b>Jumlah</b>      |              | 20   |

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{20} \times 10$$

| Penilaian Pengetahuan - Tes Tulis Pilihan Ganda |       |
|---|-------|
| Topik :   | ..... |
| Indikator :                                     | ..... |
| Soal :  | ..... |
| Jawaban :                                       |       |
| a.  | ..... |
| b.  | ..... |
| c.  | ..... |
| d.  | ..... |
| e.  | ..... |

### LEMBAR PENILAIAN PENGETAHUAN (ANALISIS) - TES TERTULIS

| NO  | NAMA | PILIHAN GANDA |    |    |    |    | SKOR |   | NILAI |
|-----|------|---------------|----|----|----|----|------|---|-------|
|     |      | 01            | 02 | 03 | 04 | 05 | PG   | E |       |
| 1   |      |               |    |    |    |    |      |   |       |
| 2   |      |               |    |    |    |    |      |   |       |
| 3   |      |               |    |    |    |    |      |   |       |
| ... |      |               |    |    |    |    |      |   |       |

Setelah tahap pelaksanaan dalam proses pembelajaran selesai maka guru pun melakukan penilaian di akhir pembelajaran. Di penilaian akhir inilah guru akan mengetahui apakah tujuan pembelajaran tercapai atau tidak.

Pada awal pembelajaran guru melakukan asesmen diagnostik kognitif berupa penilaian tes tertulis mengenai teks tanggapan dimana nantinya hasil tes ini guru dapat mengkategorikan siswa mana yang memiliki kemampuan sangat baik, baik, cukup, dan perlu dikembangkan.

Hasil tes tersebut dapat dilihat dari tabel 4.2 berikut :

| NO | NAMA                        | PILIHAN GANDA |    |    |    |    | SKOR NILAI |     |
|----|-----------------------------|---------------|----|----|----|----|------------|-----|
|    |                             | 01            | 02 | 03 | 04 | 05 | PG         |     |
| 1  | Adamzah                     | 20            | 20 | 20 | 20 | 20 | 20         | 100 |
| 2  | Adipradana Habibi           | 0             | 20 | 20 | 20 | 20 | 20         | 80  |
| 3  | Afrizal                     | 0             | 0  | 20 | 0  | 20 | 20         | 40  |
| 4  | Akbar Nurhikmah Arifin      | 20            | 0  | 20 | 20 | 20 | 20         | 80  |
| 5  | Andini Afrianti             | 20            | 20 | 20 | 20 | 20 | 20         | 100 |
| 6  | Aurora Fhoebe               | 20            | 20 | 20 | 20 | 20 | 20         | 100 |
| 7  | Awalian Rasya Pranata       | 20            | 20 | 20 | 20 | 20 | 20         | 100 |
| 8  | Bunga Ratuliu               | 20            | 0  | 20 | 20 | 20 | 20         | 80  |
| 9  | Cakra Dimas Sakti           | 20            | 20 | 20 | 0  | 0  | 20         | 60  |
| 10 | Danu Arya Yuda              | 20            | 0  | 0  | 20 | 20 | 20         | 60  |
| 11 | Dizka Idah                  | 0             | 20 | 20 | 20 | 20 | 20         | 80  |
| 12 | Fazar Ramadhan              | 20            | 20 | 20 | 0  | 20 | 20         | 80  |
| 13 | Rarhatt Abdillah            | 20            | 0  | 20 | 20 | 20 | 20         | 80  |
| 14 | Gusfina Putri Ayu           | 20            | 20 | 20 | 20 | 20 | 20         | 100 |
| 15 | Keyza Zifanna               | 20            | 20 | 20 | 20 | 20 | 20         | 100 |
| 16 | Laras Pangastuti            | 20            | 20 | 20 | 20 | 20 | 20         | 100 |
| 17 | M. Abdul Rosyid             | 20            | 0  | 20 | 20 | 0  | 20         | 60  |
| 18 | M. Rizski Alfarisi Ibnu     | 20            | 20 | 0  | 20 | 20 | 20         | 80  |
| 19 | Marisa                      | 20            | 20 | 20 | 20 | 20 | 20         | 100 |
| 20 | Maula Asadillah Al Refansya | 20            | 0  | 20 | 20 | 20 | 20         | 80  |
| 21 | Mesya Jumfika Kinanti       | 20            | 0  | 20 | 20 | 20 | 20         | 80  |
| 22 | Muhammad Febryanto          | 0             | 20 | 0  | 20 | 20 | 20         | 60  |
| 23 | Muhammad Hengki Saputra     | 20            | 0  | 20 | 20 | 20 | 20         | 80  |
| 24 | Oktavia Sari                | 20            | 20 | 20 | 20 | 20 | 20         | 100 |
| 25 | Putri Aritonang             | 20            | 20 | 0  | 20 | 20 | 20         | 80  |
| 26 | Rahmat Hidayat              | 20            | 20 | 20 | 20 | 20 | 20         | 100 |
| 27 | Rhadiet Dwi Permana         | 20            | 20 | 20 | 20 | 0  | 20         | 80  |
| 28 | Siti Nurjannah              | 0             | 20 | 20 | 20 | 20 | 20         | 80  |
| 29 | Tomson Ansori               | 20            | 0  | 0  | 0  | 20 | 20         | 40  |

Tabel 4.2 Hasil penilaian tes tertulis awal pembelajaran

Ket :  
 Sangat Baik 100  
 Baik 80  
 Cukup 60  
 Perlu Dikembangkan : <60  
 PG (Passing Grade) : Batas nilai minimal

Dari hasil penilaian tes tertulis pada awal pembelajaran di atas guru membagi siswa menjadi empat kategori yaitu siswa yang memiliki kemampuan sangat baik, siswa yang memiliki kemampuan baik, siswa yang memiliki kemampuan cukup, dan siswa yang memiliki kemampuan perlu untuk dikembangkan. Setelah pelaksanaan asesmen diagnostik kognitif tadi dapat diketahui dari 29 siswa yang ada di kelas VII G terdapat 10 siswa yang memiliki kemampuan yang sangat baik, 13 siswa yang memiliki kemampuan baik, 5 siswa yang memiliki kemampuan cukup dan 1 siswa yang memiliki kemampuan perlu dikembangkan.

Setelah melakukan tes diawal pembelajaran, guru juga melakukan tes kedua diakhir pembelajaran untuk melihat apakah ada peningkatan pada kemampuan siswa dari dilakukannya tes pertama di awal pembelajaran.

Hasil tes tersebut bisa dilihat dari tabel 4.3 berikut :

| NO | NAMA                   | PILIHAN GANDA |    |    |    |    | SKOR | NILAI |
|----|------------------------|---------------|----|----|----|----|------|-------|
|    |                        | 01            | 02 | 03 | 04 | 05 |      |       |
| 1  | Adamzah                | 20            | 20 | 20 | 20 | 20 | 20   | 100   |
| 2  | Adipradana Habibi      | 0             | 20 | 20 | 20 | 20 | 20   | 100   |
| 3  | Afrizal                | 20            | 20 | 20 | 0  | 20 | 20   | 80    |
| 4  | Akbar Nurhikmah Arifin | 20            | 0  | 20 | 20 | 20 | 20   | 80    |
| 5  | Andini Afrianti        | 20            | 20 | 20 | 20 | 20 | 20   | 100   |
| 6  | Aurora Fhoebe          | 20            | 20 | 20 | 20 | 20 | 20   | 100   |

|    |                             |    |    |    |    |    |    |     |
|----|-----------------------------|----|----|----|----|----|----|-----|
| 7  | Awalian Rasya Pranata       | 20 | 20 | 20 | 20 | 20 | 20 | 100 |
| 8  | Bunga Ratuliu               | 20 | 0  | 20 | 20 | 20 | 20 | 80  |
| 9  | Cakra Dimas Sakti           | 20 | 20 | 20 | 20 | 0  | 20 | 80  |
| 10 | Danu Arya Yuda              | 20 | 20 | 20 | 20 | 20 | 20 | 100 |
| 11 | Dizka Idah                  | 20 | 20 | 20 | 20 | 20 | 20 | 100 |
| 12 | Fazar Rahmadan              | 20 | 20 | 20 | 20 | 20 | 20 | 100 |
| 13 | Rarhatt Abdillah            | 20 | 0  | 20 | 20 | 20 | 20 | 80  |
| 14 | Gusfina Putri Ayu           | 20 | 20 | 20 | 20 | 20 | 20 | 100 |
| 15 | Keyza Zifanna               | 20 | 20 | 20 | 20 | 20 | 20 | 100 |
| 16 | Laras Pangastuti            | 20 | 20 | 20 | 20 | 20 | 20 | 100 |
| 17 | M. Abdul Rosyid             | 20 | 0  | 20 | 20 | 20 | 20 | 80  |
| 18 | M. Rizski Alfarisi Ibnu     | 20 | 20 | 0  | 20 | 20 | 20 | 80  |
| 19 | Marisa                      | 20 | 20 | 20 | 20 | 20 | 20 | 100 |
| 20 | Maula Asadillah Al Refansya | 20 | 0  | 20 | 20 | 20 | 20 | 80  |
| 21 | Mesya Jumfika Kinanti       | 20 | 0  | 20 | 20 | 20 | 20 | 80  |
| 22 | Muhammad Febryanto          | 20 | 20 | 0  | 20 | 20 | 20 | 80  |
| 23 | Muhammad Hengki Saputra     | 20 | 0  | 20 | 20 | 20 | 20 | 80  |
| 24 | Oktavia Sari                | 20 | 20 | 20 | 20 | 20 | 20 | 100 |
| 25 | Putri Aritonang             | 20 | 20 | 0  | 20 | 20 | 20 | 80  |
| 26 | Rahmat Hidayat              | 20 | 20 | 20 | 20 | 20 | 20 | 100 |
| 27 | Rhadiet Dwi Permana         | 20 | 20 | 20 | 20 | 20 | 20 | 100 |
| 28 | Siti Nurjannah              | 20 | 20 | 20 | 20 | 20 | 20 | 100 |
| 29 | Tomson Ansori               | 20 | 20 | 0  | 0  | 20 | 20 | 80  |

Tabel 4.3 Hasil Penilaian Tes Tertulis Akhir Pembelajaran

Ket :

Sangat Baik            100

Baik                      80

Cukup                   60

Perlu Dikembangkan : &lt;60

PG (Passing Grade) : Batas nilai minimal

Hasil tes kedua penilaian tertulis yang guru lakukan pada akhir pembelajaran terlihat peningkatan yang signifikan pada siswa. Dimana tidak ada lagi siswa yang memiliki kemampuan cukup ataupun yang perlu dikembangkan. Pada tes tertulis akhir pembelajaran ini sebanyak 16 siswa memiliki kemampuan sangat baik, dan sebanyak 13 siswa yang memiliki kemampuan baik.

Dari hasil akhir ini lah bisa dilihat guru berhasil memberi peningkatan pada kemampuan siswa melalui tes yang dilakukan. Sehingga tujuan pembelajaran tercapai sesuai yang diharapkan.

#### B. Asesmen Diagnostik Non kognitif

Guru juga menerapkan asesmen diagnostik non kognitif dalam pembelajaran menulis teks tanggapan. Asesmen non kognitif adalah asesmen yang dilakukan guru untuk mengetahui kondisi psikologi siswa, emosi, sosial, dan gaya belajar siswa itu sendiri.

Terkait persiapan dan pelaksanaan asesmen diagnostik non kognitif, keterampilan guru untuk bertanya dan membuat pertanyaan dapat membantu guru mendapatkan informasi yang komprehensif dan cukup mendalam.

Dalam pengamplifikasiannya saat pembelajaran, guru melakukan asesmen diagnostik non kognitif sebelum pembelajaran berlangsung. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bersama guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 25 Kota Jambi.

Guru SF : Asesmen diagnostik itu mungkin namanya baru ya jadi belum paham betul, tapi selama kita melakukan assesmen itu dilakukan di awal pembelajaran untuk melihat bagaimana gaya belajar peserta didik, jadi tetap kerjasama dengan guru BK, dan guru BK itu mengetahui gaya belajar diagnostik awalnya itu apakah siswa itu gaya belajarnya kinestetik, audiovisual ataupun visual.

Pada awal pembelajaran guru menerapkan asesmen diagnostik non kognitif dengan mengamati aktivitas yang dilakukan oleh siswa. Aktivitas-aktivitas tersebut akan

mengklasifikasikan siswa berdasarkan penilaian asesmen diagnostik non kognitif yakni visual, auditori, dan kinestetik. Visual adalah kategori gaya belajar yang menggunakan indra penglihatan. Sehingga mereka lebih mudah paham dan mengingat materi jika melihat visual materinya, sedangkan auditori adalah kategori gaya belajar yang menggunakan pendengaran, sehingga apapun yang mereka dengar akan cenderung mudah diingat dan mudah untuk peserta didik pahami, selanjutnya kinestetik, gaya belajar kinestetik ini gaya belajar yang menuntut pelakunya untuk mempraktekkan langsung materi pembelajaran tersebut.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dan guru bahasa Indonesia, didapat hasil asesmen diagnostik non kognitif dalam tabel berikut :

| No | Nama                        | Kelas | No l em |   |   |   |   |   |   |   |   |    |    |    |    |    |    |    | Jumlah |   |                     | Hasil  |
|----|-----------------------------|-------|---------|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|----|----|----|----|----|--------|---|---------------------|--------|
|    |                             |       | 1       | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | A      | B | C                   |        |
| 1  | ADAMZAH                     | 7G    | A       | A | A | B | B | A | B | C | C | C  | B  | A  | C  | B  | C  | A  | 6      | 5 | 5                   | Visual |
| 2  | ADI PRADANA HABIBI          | 7G    | C       | A | B | A | B | B | C | C | C | C  | B  | B  | B  | B  | C  | 2  | 8      | 6 | Audiotori           |        |
| 3  | AFRIZAL                     | 7G    | C       | C | A | A | A | B | C | C | C | A  | B  | B  | B  | A  | B  | 5  | 6      | 5 | Audiotori           |        |
| 4  | AKBAR NURHIKMAH ARIFIN      | 7G    | A       | A | A | A | A | A | B | C | C | C  | A  | C  | A  | A  | C  | 10 | 1      | 5 | Visual              |        |
| 5  | ANDINI AFRIYANTI            | 7G    | C       | A | B | C | A | A | C | C | C | A  | B  | C  | A  | B  | B  | 6  | 4      | 6 | Visual & Kinestetik |        |
| 6  | AURORA FHOEBE               | 7G    | B       | C | B | C | A | A | A | B | A | A  | B  | C  | A  | C  | C  | 6  | 5      | 5 | Visual              |        |
| 7  | AWALIAN RASYA PRANATA       | 7G    | A       | A | A | B | A | A | C | C | C | A  | B  | C  | A  | A  | C  | 8  | 2      | 6 | Visual              |        |
| 8  | BUNGA RATULIU               | 7G    | A       | A | B | C | B | A | B | C | C | A  | B  | B  | B  | A  | B  | 5  | 7      | 4 | Audiotori           |        |
| 9  | CAKRA DIMAS SAKTI           | 7G    | C       | C | A | A | B | B | C | B | C | A  | B  | B  | A  | B  | C  | 4  | 7      | 5 | Audiotori           |        |
| 10 | DANU ARYA YUDA              | 7G    | B       | A | A | B | A | A | C | C | B | A  | C  | A  | A  | A  | B  | 9  | 4      | 3 | Visual              |        |
| 11 | DIZKAIDAH                   | 7G    | A       | A | B | A | C | A | C | C | C | C  | B  | A  | A  | A  | A  | 8  | 3      | 5 | Visual              |        |
| 12 | FAJAR RAHMADAN              | 7G    | C       | A | B | A | B | A | C | C | C | C  | A  | B  | C  | A  | B  | 4  | 5      | 7 | Kinestetik          |        |
| 13 | FARHAT ABDILLAH             | 7G    | B       | A | A | A | A | A | C | C | C | A  | B  | A  | C  | A  | C  | 9  | 2      | 5 | Visual              |        |
| 14 | GUSVINA PUTRI AYU           | 7G    | A       | A | B | A | B | A | A | C | C | C  | B  | A  | B  | B  | A  | 7  | 6      | 3 | Visual              |        |
| 15 | KEIZA ZIVANNA               | 7G    | B       | A | B | A | B | A | C | B | A | A  | B  | B  | C  | B  | B  | 5  | 9      | 2 | Audiotori           |        |
| 16 | LARAS PANGASTUTI            | 7G    | C       | A | B | A | B | A | A | B | B | C  | B  | B  | B  | A  | B  | 5  | 8      | 3 | Audiotori           |        |
| 17 | M. ABDUL ROSYID             | 7G    | A       | A | C | A | A | A | C | C | C | C  | B  | A  | B  | A  | C  | 8  | 2      | 6 | Visual              |        |
| 18 | M. RISKY ALFARISI IBNU      | 7G    | C       | C | B | A | A | A | C | C | B | A  | C  | A  | B  | A  | B  | 7  | 4      | 5 | Visual              |        |
| 19 | MARISA                      | 7G    | C       | A | A | C | B | B | B | B | C | A  | B  | B  | B  | C  | A  | 4  | 7      | 5 | Audiotori           |        |
| 20 | MAULA ASADILLAH AL REVANSYA | 7G    | B       | A | A | A | A | A | C | B | B | A  | C  | A  | B  | A  | A  | 9  | 5      | 2 | Visual              |        |
| 21 | MEISYA JUMFIKA KINANTI      | 7G    | B       | A | B | A | B | B | B | A | C | C  | B  | B  | B  | B  | B  | 3  | 11     | 2 | Audiotori           |        |
| 22 | MUHAMMAD FEBRYANTO          | 7G    | B       | A | B | A | B | A | C | C | C | C  | C  | A  | B  | B  | A  | 6  | 5      | 5 | Visual              |        |
| 23 | MUHAMMAD HENGGI SAPUTRA     | 7G    | A       | C | C | B | A | A | C | C | C | C  | B  | A  | B  | A  | A  | 6  | 3      | 7 | Kinestetik          |        |
| 24 | OKTAVIA SARI                | 7G    | A       | A | B | A | B | A | B | C | A | A  | B  | A  | A  | B  | B  | 8  | 7      | 1 | Visual              |        |
| 25 | PUTRI ARITONANG             | 7G    | A       | A | B | A | A | A | C | B | B | C  | C  | B  | B  | A  | C  | 7  | 5      | 4 | Visual              |        |
| 26 | RAHMAT HIDAYAT              | 7G    | B       | C | A | A | A | B | C | C | C | B  | B  | B  | A  | A  | B  | 5  | 7      | 4 | Audiotori           |        |
| 27 | RHADLET DWI PERMANA         | 7G    | B       | A | A | A | A | A | C | C | B | C  | B  | A  | A  | B  | B  | 8  | 5      | 3 | Visual              |        |
| 28 | SITI NURJANNNAH             | 7G    | A       | A | A | A | A | A | C | C | B | A  | B  | A  | B  | A  | B  | 9  | 4      | 3 | Visual              |        |
| 29 | TOMSON ANSORI               | 7G    | A       | A | A | A | B | A | C | C | C | C  | A  | A  | A  | C  | A  | 9  | 1      | 6 | Visual              |        |
| 30 |                             |       |         |   |   |   |   |   |   |   |   |    |    |    |    |    |    |    |        |   |                     |        |

Tabel. 4.4 Asesmen Diagnostik Non kognitif

Ket :

A : Sangat Baik

B : Baik

C : Cukup Baik

Dari data asesmen diagnostik non kognitif diatas bisa dilihat dari 29 siswa, 18 siswa

memiliki gaya belajar visual. 9 siswa memiliki gaya belajar auditori, dan 3 siswa memiliki gaya belajar kinestetik.

#### 4.2.2 Penerapan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 25 Kota Jambi



Gambar 4.1 wawancara bersama guru

Kurikulum merdeka di SMP Negeri 25 Kota Jambi sudah dimulai sejak tahun 2022.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti bersama guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 25 Kota Jambi

Guru SF : kurikulum merdeka itu di SMP Negeri 25 Kota Jambi kita baru menerapkannya kemarin ya, jadi kan sekarang tahun 2022/2023 jadi kita baru memasuki semester kedua, kita memilih yang kurikulum berubah dimana mulai dari semester 1 kemarin kita suda coba mempersiapkan segala sesuatunya, kita melihat di (PMM) Platfon Merdeka Mengajar kemudian kita modifikasi sesuai dengan kebutuhan yang ada disekolah kita

Awal mula diterapkannya kurikulum merdeka di SMP Negeri 25 Kota Jambi, sekolah tersebut diberi kebebasan oleh pusat untuk memilih diantara tiga kategori yang telah disediakan, diantaranya : mandiri belajar, mandiri berubah, dan mandiri berbagi. Dan SMP Negeri 25 Kota Jambi menggunakan kategori mandiri berubah. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti bersama guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 25 Kota Jambi

Guru SF : Dalam menerapkan kurikulum merdeka, sekolah mendaftar secara mandiri untuk menerapkan kurikulum merdeka tersebut, nanti dari pusat akan memberikan kuisioner yang akan dijawab oleh pihak sekolah melalui situs yang hanya bisa diakses oleh kepala sekolah,

setelah mengisi kuisioner tersebut barulah pusat menentukan sekolah tersebut masuk ke dalam kategori mana, karena terdapat tiga kategori (mandiri belajar, mandiri berubah, dan mandiri berbagi). Untuk mandiri belajar sekolah tersebut masih kurikulum 2013 tapi mengarah ke kurikulum merdeka, sedangkan mandiri berubah itu sudah menerapkan kurikulum merdeka sepenuhnya, kalau mandiri berbagi sekolah tersebut sudah menerapkan kurikulum merdeka akan tetapi modul ajarnya dibagi kesekolah lain, dan biasanya sekolah yang pilih adalah sekolah penggerak. Dan SMP Negeri 25 Kota Jambi menggunakan kategori mandiri berubah.

Dengan diberlakukannya kurikulum merdeka di SMP Negeri 25 Kota Jambi, manfaat yang didapat baik guru maupun siswa telah berpengaruh besar terhadap proses belajar mengajar yang jauh lebih menyenangkan dari kurikulum sebelumnya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti bersama guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 25 Kota Jambi

Guru SF : Pertama, melatih guru sesuai dengan kondisi dan lingkungan belajar, kedua guru menjadi kreatif, dan inovatif, ketiga guru diberi kebebasan untuk mengembangkan kegiatan pembelajaran, keempat siswa mendapat pembelajaran sesuai dengan kebutuhannya, dan yang terakhir tahun ini sekolah diberi kebebasan untuk memilih antara tiga pilihan yaitu (mandiri belajar, mandiri berubah, dan mandiri berbagi).

Selama hampir 1 tahun penerapan di SMP Negeri 25 Kota Jambi guru berusaha menyesuaikan perbedaan-perbedaan yang terdapat antara kurikulum sebelumnya yakni kurikulum 2013 dengan kurikulum sekarang yakni kurikulum merdeka. Perbedaan-perbedaan tersebut seperti berubahnya rancangan pembelajaran yang sebelumnya berupa RPP diganti menjadi modul ajar. Selain itu, terdapat 3 proyek yang harus diselesaikan setiap tahunnya. Tentunya, hal ini harus cepat dipelajari oleh guru di SMP Negeri 25 Kota Jambi agar proses pengimplementasi kurikulum merdeka dapat terlaksana dengan baik.

Dari ketiga proyek yang akan dibuat dua proyek sudah terlaksana dengan baik. Proyek pertama dilaksanakan bulan Oktober-November tahun 2022 dengan proyek membuat sampah menjadi pupuk kompos. Selanjutnya proyek kedua berupa bazar keripik

singkong dengan kreativitas berupa cara promosi dan rasa dari keripik singkong itu sendiri.

Selama pengimplementasian kurikulum merdeka di SMP Negeri 25 Kota Jambi guru mengalami beberapa kendala. Salah satunya guru dituntut belajar mandiri melalui platform yang disediakan pemerintah. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bersama guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 25 Kota Jambi

Guru SF : Kendala dari pihak guru, guru belum memahami bagaimana sistem penilaian baik dalam pengolahan nilai raport , maupun projek. Jadi kan kesannya kurikulum merdeka itu harus diterapkan di beberapa sekolah, dan harusnya gurunya tahu betul bagaimana kurikulum merdeka itu, tapi kenyataannya waktu dilapangan ada namanya pra dinas selama tiga hari dan itu hanya membahas kulit luarnya saja, apa itu kurikulum merdeka? Tujuan kurikulum merdeka? Sedangkan mengenai hal-hal seperti CP dan ATP tidak ada, sehingga para guru mau tidak mau harus belajar secara mandiri melalui platform yang telah disediakan oleh pemerintah yaitu platform (merdeka belajar), dan kalau pun kita ada kendala kita juga tidak tahu harus bertanya dengan siapa, dari dinas pun juga belum menguasai betul materi yang ada didalam kurikulum merdeka tersebut. Yang kedua buku pegangan guru dan siswa belum ada, dan baru keluar disemester ini, itu pun belum lengkap.

Pengimplementasian kurikulum merdeka tersebut memberikan dampak positif dan negatif yang dapat dirasakan langsung oleh guru dan siswa di SMP Negeri 25 Kota Jambi.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bersama guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 25 Kota Jambi

Guru SF : Dampak positifnya dapat dilihat bahwa setiap siswa/i dapat mengeksplor kembali diri mereka masing-masing untuk menemukan apa yang mereka sukai, selain itu kurikulum merdeka ini juga berdampak pada kesehatan mental dari peserta didik karena mereka tidak terlalu terpacu untuk selalu mendapatkan nilai baik, namun juga untuk mendapatkan hal-hal positif lainnya seperti skill, karakter mereka yang tertanam baik, hingga pola pikirnya yang dilatih untuk menjadi siswa/i yang terampil dan beretika baik.

Dampak negatifnya tidak tercapainya target pendidikan, dimana guru harus benar-benar memahami kurikulum baru beserta komponen-komponennya jika ingin menerapkannya dengan hasil yang diharapkan. Kedua fasilitas yang kurang memadai, dan yang terakhir sosialisasi penerapan kurikulum baru membutuhkan waktu

## **4.3 Pembahasan**

### **4.3.1 Kesesuaian Asesmen Diagnostik dalam Modul Ajar Materi Teks Tanggapan**

Berdasarkan Permendikbudristek No.17 Tahun 2021 tentang asesmen. Asesmen diagnostik terbagi menjadi dua yaitu asesmen diagnostik kognitif dan asesmen diagnostik non kognitif.

#### **A. Asesmen Diagnostik Kognitif**

Asesmen diagnostik kognitif merupakan asesmen diagnostik yang bisa dilaksanakan secara rutin, untuk awal ketika guru akan mulai memperkenalkan sebuah topik pembelajaran baru, di akhir ketika guru sudah selesai menjelaskan dan membahas sebuah topik tertentu. Asesmen ini bertujuan untuk menunjukkan kekuatan dan kelemahan peserta didik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Lee & Sawaki dalam Supriyadi, Dkk (2022) mengatakan bahwa asesmen ini mengacu pada seperangkat prosedur diagnostik yang didasarkan secara kognitif yang mencoba menunjukkan kekuatan dan kelemahan siswa dalam kaitannya dengan struktur pengetahuan dan keterampilan pemrosesan mereka.

Kemampuan dan keterampilan siswa di dalam sebuah kelas berbeda-beda. Ada yang lebih cepat paham dalam topik tertentu, namun ada juga yang membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami topik tersebut. Seorang siswa yang cepat paham dalam satu topik, belum tentu cepat paham dengan topik lainnya. Asesmen diagnostik kognitif ini memetakan kemampuan siswa di kelas secara cepat, untuk mengetahui siapa saja yang memiliki kemampuan sangat baik, baik, cukup, atau pun perlu dikembangkan. Dengan demikian, guru dapat menyesuaikan materi pembelajaran dengan kemampuan siswa itu sendiri.

Pada awal pembelajaran guru melakukan asesmen diagnostik kognitif berupa penilaian tes tertulis berupa 5 soal sederhana mengenai teks tanggapan. Dimana nantinya hasil tes ini guru dapat mengkategorikan siswa mana yang memiliki kemampuan sangat baik, baik, cukup, dan perlu dikembangkan.



Gambar 4.2 siswa melakukan tes tertulis

Dari hasil penilaian tes tertulis pada awal pembelajaran guru membagi siswa menjadi empat kategori yaitu siswa yang memiliki kemampuan sangat baik, siswa yang memiliki kemampuan baik, siswa yang memiliki kemampuan cukup, dan siswa yang memiliki kemampuan perlu untuk dikembangkan. Setelah pelaksanaan asesmen diagnostik kognitif tadi dapat diketahui dari 29 siswa yang ada di kelas VII G terdapat 10 siswa yang memiliki kemampuan yang sangat baik, 13 siswa yang memiliki kemampuan baik, 5 siswa yang memiliki kemampuan cukup dan 1 siswa yang memiliki kemampuan perlu dikembangkan.

Siswa yang memiliki kemampuan yang perlu dikembangkan diberikan bimbingan lagi, bimbingannya itu bisa melalui teman sebaya atau diberikan tambahan penguat oleh guru. Siswa tersebut dibimbing hingga mencapai KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran). Bimbingan melalui teman sebaya yaitu dengan dilakukannya bimbingan oleh teman yang sudah

tuntas tadi. Di kelas 7G siswa yang bernama Tomson Ansori merupakan siswa yang memiliki perlu dikembangkan, dikarenakan siswa tersebut kecelakaan maka bimbingannya dilakukan secara daring, dan siswa yang bernama Afrizal juga merupakan siswa yang memiliki kemampuan perlu dikembangkan, siswa tersebut diberi bimbingan oleh guru pada saat jam pelajaran berakhir sehingga siswa tersebut mencapai nilai sesuai tujuan pembelajarannya.

Setelah melakukan tes di awal pembelajaran, guru juga melakukan tes kedua di akhir pembelajaran untuk melihat apakah ada peningkatan pada kemampuan siswa dari dilakukannya tes pertama di awal pembelajaran.

Hasil tes kedua penilaian tertulis yang guru lakukan pada akhir pembelajaran terlihat peningkatan yang signifikan pada siswa. Dimana tidak ada lagi siswa yang memiliki kemampuan cukup ataupun yang perlu dikembangkan. Pada tes tertulis akhir pembelajaran ini sebanyak 16 siswa memiliki kemampuan sangat baik, dan sebanyak 13 siswa yang memiliki kemampuan baik.

Dari hasil akhir ini lah bisa dilihat guru berhasil memberi peningkatan pada kemampuan siswa melalui tes yang dilakukan. Sehingga tujuan pembelajaran tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

#### B. Asesmen Diagnostik Non Kognitif Dengan Gaya Belajar Siswa

Asesmen non kognitif adalah asesmen yang dilakukan guru untuk mengetahui kondisi psikologi, emosi, dan sosial siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hati dalam Supriyadi, Dkk (2022) mengatakan bahwa berbeda dengan asesmen diagnostik kognitif, asesmen diagnostik non kognitif ini bertujuan untuk mengetahui kesiapan siswa baik secara emosional maupun psikologis dalam menerima pembelajaran.

Sebelum merancang sebuah modul ajar tentunya guru harus melakukan asesmen diagnostik. Dalam melaksanakan asesmen diagnostik guru mendapatkan gaya belajar siswa dari pengamatan yang dilakukan dan diskusi dengan guru BK maka dapatlah kesimpulan mengenai macam-macam gaya belajar siswa. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bersama guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 25 Kota Jambi.

Guru SF : Asesmen diagnostik itu mungkin namanya baru ya jadi belum paham betul, tapi selama kita melakukan assesmen itu dilakukan di awal pembelajaran untuk melihat bagaimana gaya belajar peserta didik, jadi tetap kerjasama dengan guru BK, dan guru BK itu mengetahui gaya belajar diagnostik awalnya itu apakah siswa itu gaya belajarnya kinestetik, audiovisual ataupun visual.

Gaya belajar merupakan proses seseorang dalam menyerap pengetahuan dan bagaimana informasi atau pengetahuan itu diatur dan diproses. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh DePorter (2000) dalam Evi Agustina S. & Ina Magdalena (2020) mengatakan bahwa gaya belajar seseorang adalah kombinasi dari bagaimana ia menyerap, dan kemudian mengatur serta mengolah informasi dan umumnya gaya belajar seseorang berasal dari kepribadian, pengetahuan, psikologis, latar belakang sosio cultural dan pengalaman pribadi.

Hamzah (2008) menyatakan bahwa ada beberapa tipe gaya belajar siswa yang bisa dicermati yaitu : kinestetik, visual, dan auditori :

1. Gaya belajar kinestetik adalah gaya belajar dimana pelaku harus mempraktekkan materi pelajaran secara langsung. Sehingga ketika pelaku membaca atau mempelajari suatu materi, ia perlu melihat secara langsung atau bahkan memahami isi dari materi tersebut secara langsung. Membaca teori dan mengerjakan tugas saja masih belum cukup bagi siswa gaya belajar kinestetik.



Gambar 4.3 gaya belajar siswa kinestetik

Ciri-ciri gaya belajar kinestetik :

Ada beberapa karakteristik seseorang yang cocok dengan metode pembelajaran kinestetik.

Diantaranya adalah :

- a. Cenderung lebih mudah paham materi dengan gerakan, sehingga belajar melalui gerakan langsung atau praktik langsung.
- b. Menyukai pembelajaran dengan praktik langsung sebagaimana yang dijelaskan sebelumnya.
- c. Menyukai dan menikmati aktivitas apapun yang melibatkan gerak tubuh, termasuk dalam pembelajaran. Sehingga menyukai pelajaran yang langsung praktek seperti olahraga, komputer, seni tari, dan lain-lain.
- d. Menyukai kegiatan eksperimen, seperti melakukan percobaan di laboratorium maupun percobaan di lapangan secara langsung.
- e. Kebanyakan suka berjalan-jalan saat menghafalkan suatu materi pembelajaran.

Dari hasil pengamatan guru di kelas VII G siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik ada 3 siswa.

2. Gaya belajar visual adalah gaya belajar yang menggunakan indera penglihatan atau fokus pada penglihatan. Untuk memudahkan mereka memahami dan mengingat materi ketika mereka melihat materi secara visual. Misalnya, lebih suka teks materi disertai dengan garis-garis warna yang berbeda. Baik berupa bagan, diagram, ilustrasi, foto contoh objek, foto lingkungan dan kondisi, dll.



Gambar 4.4 gaya belajar siswa visual

Ciri-ciri gaya belajar visual :

- Lebih suka melihat atau membaca teks yang berisi gambar, bagan, diagram, grafik, foto, dan sejenisnya.
- Sering mencatat dengan krayon, pulpen, atau spidol karena mereka dapat mengingat sesuatu dengan lebih mudah jika muncul dalam warna yang berbeda.
- Apa yang mereka lihat biasanya lebih mudah diingat, sehingga mereka segera mengingat setiap kejadian yang mereka lihat.

Dari hasil pengamatan guru di kelas VII G siswa yang memiliki gaya belajar visual ada 18 siswa.

3. Gaya belajar auditori berbeda dengan gaya belajar yang lain, siswa yang gaya belajar auditori ini akan mengerti dan mengingat sesuatu ketika mendengar penjelasannya. Apapun yang didengar biasanya mudah diingat dan mudah dipahami. Kebanyakan dari mereka kemudian

menyukai pembelajaran yang membutuhkan konsentrasi saat menyimak baik di kelas, saat guru dan dosen menjelaskan suatu mata pelajaran, maupun di seminar, atau di perkuliahan, dll.



Gambar 4.5 gaya belajar siswa auditori

Ciri-ciri gaya belajar auditori :

- a. Cenderung mendengarkan penjelasan materi daripada membaca atau menulis materi.
- b. Saat belajar, mereka suka berbicara dengan diri mereka sendiri untuk membantu mereka mengingat apa yang telah mereka pelajari itu sebabnya mereka suka membaca apa yang telah mereka pelajari dengan lantang.
- c. Ingatan mereka lebih tajam ketika mendengar informasi.

Dari hasil pengamatan guru di kelas VII G siswa yang memiliki gaya belajar auditori ada 9 siswa.

Asesmen diagnostik juga memiliki kelebihan dan kekurangan dimana guru dituntut harus paham dan melakukan sesuai dengan platform yang disediakan oleh pemerintah, sehingga kebutuhan belajar peserta didik itu terpenuhi. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bersama guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 25 Kota Jambi.

Guru S : Ini khusus diagnostik ya, kalau menurut ibuk sih, assesmen diagnostik itu lebihnya yang banyak karena kita yang pertama tadi kita mengetahui dulu gaya belajar sehingga kebutuhan belajar siswa itu terpenuhi, karena kita belajar mengikuti fase ya, jadi kita tidak harus oh ini anak ini harus belajar tuntas gitu, jadi sesuaikan dengan perkembangan minat bakat siswa, dan itu nanti masih kita bimbing terus sampai dia ke fase itu, kalau pemahaman ibuk seperti itu namanya kita membimbing anak sesuai kebutuhan minat dan bakatnya, nah kalau kekurangannya gurunya mungkin ya, kita gurunya masih harus belajar lagi, membaca lagi melalui platfon yang disediakan pemerintah, memang gurunya harus pintar.

#### **4.3.2 Esensi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 25 Kota Jambi**

Sesuai dengan Permendikbud nomor 56 tahun 2022 sebelum membuat sebuah modul ajar guru terlebih dahulu melaksanakan asesmen diagnostik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Wa Ode Arini Maut (2022) yang mengatakan bahwa Ramly (2021) mengatakan Asesmen diagnostik merupakan upaya untuk mengumpulkan informasi tentang penguatan kompetensi, kondisi, dan karakter siswa baik dari aspek kognitif dan non kognitif yang relevan untuk mempersiapkan siswa untuk mata pelajaran berikutnya. Dalam pelaksanaan assesmen diagnostik guru mengetahui kemampuan siswa sehingga guru bisa membuat modul ajar yang sesuai dengan kemampuan siswa. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bersama guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 25 Kota Jambi.

Guru SF : Sebelum merancang modul ya kita harus merencanakan dulu modul sesuai sarana yang dibutuhkan, kita bahas dulu bagaimana kebutuhan minat siswa kita, kemudian kebutuhan siswa terhadap materi itu apa, kemudian siapa-siapa saja target siswa kita, setelah itu kita siapkanlah materi-materinya, bahan ajarnya, media yang bisa digunakan berdasarkan analisis diagnostik kita tadi, gaya belajarnya, nanti baru kita lakukan assesmennya, nah assesmennya itu banyak ya ci, kita melihatnya itu bisa dari penilaian antar teman, penilaian diri sendiri, kemudian nanti, kita melakukan assesmennya itu juga dilihat dari portofolionya, banyak sebenarnya dilakukan cuma karena ini masih baru belum banyak hal yang ibuk bisa lakukan, tapi ya mengarah ke yang diharapkan pemerintah, seperti itu

Maka dari itu media dan model yang akan digunakan disesuaikan berdasarkan gaya belajar siswa sehingga diharapkan tujuan pembelajaran tercapai.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Pelaksanaan asesmen diagnostik dalam pembelajaran menulis teks tanggapan di SMP Negeri 25 Kota Jambi berhasil diterapkan oleh guru dikelas, hanya saja masih terdapat beberapa kekurangan yang perlu diperbaiki. Pada pelaksanaan langkah-langkah asesmen yang digunakan guru telah sesuai dengan panduan dari kemendikbudristek No. 56 tentang Pedoman Penerapan kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran. Dari hasil yang didapat asesmen diagnostik yang digunakan dibagi atas dua yaitu asesmen diagnostik kognitif dan asesmen diagnostik nonkognitif.

1. Data asesmen kognitif didapat dari tes tertulis berupa pilihan ganda yang dilaksanakan baik diawal pembelajaran maupun diakhir pembelajaran.
2. Data asesmen kedua yaitu data asesmen diagnostik nonkognitif, data tersebut menunjukkan data gaya belajar siswa dimana terdapat 18 siswa memiliki gaya belajar visual, 9 siswa gaya belajar auditori, dan 3 siswa gaya belajar kinestetik.

Berdasarkan hasil kedua data asesmen diagnostik kognitif dan nonkognitif ini lah bisa disimpulkan guru telah menerapkan asesmen diagnostik dalam pembelajaran teks tanggapan dengan baik, dimana guru membimbing siswa agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

#### **5.2 Implikasi**

Berdasarkan hasil penelitian, implikasi skripsi sebagai berikut :

1. Penelitian ini mendeskripsikan assesmen diagnostik dalam pembelajaran menulis teks

tanggapan agar dapat menjadi referensi penelitian yang akan datang

2. Bagi guru penelitian ini dapat memudahkan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran dan meningkatkan wawasan guru mengenai asesmen diagnostik.
3. Bagi siswa proses pembelajaran yang terlaksana memberikan ketertarikan pemahaman pembelajaran, menciptakan suasana kelas aktif, dan kreatif.
4. Bagi peneliti sendiri hasil penelitian ini memberikan pengalaman dan ilmu pengetahuan dalam menerapkan asesmen diagnostik yang bermanfaat untuk menjadi seorang pendidik.

### **5.3 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disarankan pendidik harus memperhatikan setiap kekuatan, kelemahan, keterampilan, serta pengetahuan sebelum peserta didik melaksanakan pembelajaran dan setelah peserta didik mengakhiri pembelajaran. Hal tersebut sangat berpengaruh untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran. Maka untuk memilih asesmen yang tepat sangat membantu terciptanya proses pembelajaran yang diinginkan. Pembelajaran yang dilakukan sudah berjalan dengan baik dengan menggunakan assesmen diagnostik tersebut, cara guru menerapkan juga dapat diikuti dan dimodifikasi oleh guru-guru lain.

## DAFTAR RUJUKAN

- Aiken, Lewis R. (1997). *Psychological Testing and Assesment*. London: A. Viacom Company.
- Arini. W.O.M. (2022). *Asesmen Diagnostik dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) di SD Negeri 1 Tongkuno Kecamatan Tongkuno Kabupaten Muna Sulawesi Tenggara*. Tongkuno. Muna Sulawesi Tenggara.
- Angyanur. D. Dkk. (2022). *Penerapan Kurikulum Merdeka Terhadap Gaya Belajar Siswa di MI/SD*. Kutai Timur. Indonesia.
- Daryanto. D. (2014). *Pengembangan Perangkat Pembelajaran (Silabus, RPP, Bahan Ajar)*. Yogyakarta: Gava Media
- Diki, F., & Elok, S. *Implementasi Asesmen Diagnostik Dalam pembelajaran IPA Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMP/MTS*. Wilayah Menganti, Gresik.
- Edward Anne, Knight Peter. (1994). *Effektif Early Yearly Education*. Hongkong : Graphicraff.
- Hardani, dkk. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. CV. Pustaka Ilmu: Mataram.
- Hamzah, (2008). *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Indonesia. Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Lembaran Negara RI Tahun 2003 Nomor 4301 Sekretariat Negara. Jakarta.
- <https://pusdiklat.perpusnas.go.id>

- Indonesia. Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.  
<https://ldikti13.kemdikbud.go.id>
- Khoiruddin, M. (2016). *Pengembangan Modul Pembelajaran IPA Biologi Berbasis Inkuiri pada Materi Interaksi Antar Mahluk Hidup Dengan Lingkungannya. Universitas Muhammadiyah Metro. Jurnal Pendidikan Biologi, 7 (2) : hlm 106-113*
- Milles & Huberman, *Analisis data kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia Press, (1992), hlm 16.
- Mulyadi, Yudi. (2015). *Bahasa Indonesia untuk SMP-MTS Kelas IX* Bandung. Yrama Widya
- Nurdyansyah, N. (2018). *Pengembangan Bahan Ajar Modul Ilmu Pengetahuan Alam Bagi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.*
- Rijal, Fadli Muhammad. (2021). *Memahami desain metode penelitian kualitatif. Journal UNY. 2(1). hlm 33-54.*
- Rustam, R., & Priyanto, P. (2022). Critical thinking assessment in the teaching of writing Indonesian scientific texts in high school. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan.*
- Wijayanto, D. 2011. *Arah Pendidikan Indonesia di Abad 21*. Library. sman 1 teladan
- Widyamartaya, A. (1990). *Seni Menuangkan Gagasan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Yusuf. W., & Sawaki, Y. (2009). *Pendekatan diagnosis kognitif untuk penilaian bahasa: gambaran umum. Penilaian Bahasa Triwulanan, 6 (3): hlm 172– 189.*

# LAMPIRAN

**Lampiran 1 : Surat Balasan Penelitian**

 **PEMERINTAH KOTA JAMBI**  
DINAS PENDIDIKAN  
**SMP NEGERI 25 KOTA JAMBI**  
Jl. Kopral Sardi Rt. 25 Kel. Paal V Kec. Kota Baru 36128 Telp. (0741) 445681 

---

**SURAT KETERANGAN**  
Nomor : 800/072/SMPN.25/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ELVIRA,S.Pd  
NIP : 19750912 200604 2 011  
Pangkat/Golongan : Pembina – IV/a  
Jabatan : Kepala SMP Negeri 25 Kota Jambi

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Suci Triama Rizka  
NIM : A1B119053  
Judul penelitian :Assesmen diagnostic dalam pembelajaran Menulis Teks Tanggapan di SMP 25  
N Kota Jambi

Bahwa nama tersebut diatas benar telah melakukan Penelitian di SMP Negeri 25 Kota Jambi dalam rangka “Assesmen diagnostic dalam pembelajaran Menulis Teks Tanggapan di SMP N Kota Jambi”

Demikianlah surat keterangan ini di berikan kepada yang bersangkutan untuk dapat Dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jambi, 2 Maret 2023  
Kepala,SMP Negeri 25 Kota Jambi

  
ELVIRA,S.Pd  
NIP.19750912 200604 2 011

## Lampiran 2 : Modul Ajar Teks Tanggapan

### MODUL AJAR BAHASA INDONESIA

#### A. INFORMASI UMUM

##### 1. Identitas Sekolah

**Nama Penyusun** : Siti Fatimah ISH. M.Pd.  
**Nama Sekolah** : SMPN 25 Kota Jambi  
**Tahun Ajaran** : 2022-2023  
**Fase/Kelas** : D/VII  
**Alokasi Waktu** : 2 JP

##### 2. Kompetensi Awal

Peserta didik mampu mengidentifikasi informasi berupa kritik atau pujian dari teks tanggapan (lingkungan hidup, kondisi sosial dan/atau keragaman budaya, dll) yang didengar dan/atau dibaca. Peserta didik mampu menyimpulkan isi teks tanggapan berupa (mengenai lingkungan hidup, kondisi sosial dan/atau keragaman budaya, dll) yang didengar dan/atau dibaca.

##### 3. Profil Pelajar Pancasila

- Mandiri
- Bernalar kritis
  - kreatif.

##### 4. Sarana dan Prasarana

- Ruang kelas / outdoor
- Alat dan Bahan : Komputer/Laptop, Internet
- Materi dan Sumber Ajar : LMS, Modul, Buku, Slide, Video, Gambar

##### 5. Target Peserta didik

Peserta didik kelas VII (FASE D) yang menjadi target yaitu peserta didik reguler atau inklusif

#### B. KOMPONEN INTI

##### 1. Tujuan pembelajaran

Setelah membaca teks tanggapan, peserta didik dapat :

- a. Mendata informasi berupa kritik atau pujian dari teks tanggapan.
- b. Menjelaskan fungsi teks tanggapan.
- c. Mengidentifikasi isi teks tanggapan
- d. Menyimpulkan isi teks tanggapan
- e. Menjelaskan informasi tentang teks tanggapan

## 2. Pemahaman bermakna

Setelah mempelajari materi ini, ada beberapa manfaat yang diperoleh peserta didik yaitu :

- a. Pada saat kegiatan membaca materi tentang lingkungan hidup/ kondisi sosial atau lengkap dan tepat.
- b. Teks tanggapan bertujuan agar peserta didik dapat memberikan tanggapan (pujian/kritik) dengan baik, sopan, dan santun.

## 3. Pertanyaan pemantik

1. Apa sajakah informasi yang kalian dengar pagi ini?
2. Apa tanggapan kalian terhadap informasi tersebut?
3. Apa yang kalian ketahui tentang teks tanggapan?
4. Bagaimana cara memberikan tanggapan dengan baik, benar, dan santun?

## 4. Persiapan Pembelajaran

- Menyiapkan materi bahan ajar
- Menyiapkan lembar kerja siswa
- Menentukan metode pembelajaran

## 5. Kegiatan pembelajaran

### a. Pendahuluan

- Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin
- Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya serta mengajukan pertanyaan untuk mengingat dan menghubungkan dengan materi selanjutnya.
- Menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan&manfaat) dengan mempelajari menulis teks tanggapan.
- Menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai, serta metode belajar yang akan ditempuh

### b. Kegiatan Inti

1. Peserta didik menyimak informasi tentang teks tanggapan tentang lingkungan hidup/kondisi sosial/keberagaman yang dibacakan oleh guru. (berakhlak mulia)
2. Peserta didik merangkaikan informasi tersebut menjadi teks baru.
3. Peserta didik memberikan komentar berkaitan dengan kelengkapan dan kejelasan teks tersebut.
4. Peserta didik mengidentifikasi dan menuliskan kesulitan yang dialami saat melakukan aktivitas tersebut dipapan tulis

### c. Kegiatan Penutup

- Peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan
- Guru membuat rangkuman/simpulan pelajaran. tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan

Kriteria untuk mengukur ketercapaian Tujuan Pembelajaran:

- Peserta didik mampu mengidentifikasi informasi dari teks tanggapan.
- Peserta didik dapat menarik simpulan dari sebuah gagasan. Proses Asesmen:
- Guru melakukan pengamatan selama diskusi kelompok dan mencatat pertanyaan, tanggapan serta gagasan yang menarik
- Guru memeriksa lembar kerja

## 6. Asesmen

Asesmen diagnostik

- Asesmen non kognitif wawancara (untuk mengetahui emosi, latar belakang, aktivitas anak di rumah dll), hasil tes psikologi (gaya belajar, bakat minat)
- Asesmen kognitif (hasil asesmen formatif dan sumatif sebelumnya)

Asesmen formatif

- Observasi (penilaian sikap)
- Diskusi kelas
- Presentasi

Asesmen sumatif

- Tes tertulis dan tanya jawab

## 7. Pengayaan dan remedial

### a. Remedial

- ❖ Remedial dapat diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai KKTP maupun kepada peserta didik yang sudah melampaui KKTP. Remedial terdiri atas dua bagian : remedial karena belum mencapai KKTP dan remedial karena belum mencapai Capaian Pembelajaran
  - ❖ Guru memberi semangat kepada peserta didik yang belum mencapai KKTP (Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran). Guru akan memberikan tugas bagi peserta didik yang belum mencapai KKTP

### b. Pengayaan

- ❖ Pengayaan diberikan untuk menambah wawasan peserta didik mengenai materi pembelajaran yang dapat diberikan kepada peserta didik yang telah tuntas mencapai KKTP atau mencapai Capaian Pembelajaran.
- ❖ Pengayaan dapat ditagihkan atau tidak ditagihkan, sesuai kesepakatan dengan peserta didik.
- ❖ Direncanakan berdasarkan IPK atau materi pembelajaran yang membutuhkan pengembangan lebih luas misalnya

## 8. Refleksi peserta didik dan guru

- Refleksi Guru merupakan penilaian yang dilakukan oleh Guru itu sendiri atas pembelajaran yang telah dilaksanakan mulai dari mempersiapkan melaksanakan hingga mengevaluasi kegiatan pembelajaran.

- Refleksi Guru ini bertujuan untuk menilai kekurangan dari kegiatan pembelajaran yang kemudian dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk pembelajaran

| Nomor | Pertanyaan  | Jawaban |
|-------|---|---------|
| 1     | <i>Apakah pemilihan media pembelajaran telah mencerminkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai?</i>  |         |
| 2     | <i>Apakah gaya penyampaian materi mampu ditangkap oleh pemahaman peserta didik?</i>   |         |
| 3     | <i>Apakah keseluruhan pembelajaran dapat memberikan makna pembelajaran yang hendak dicapai?</i>   |         |
| 4     | <i>Apakah pelaksanaan pembelajaran tidak keluar dari norma-norma?</i>   |         |
| 5     | <i>Apakah pelaksanaan pembelajaran hari ini dapat memberikan semangat kepada peserta didik untuk lebih antusias dalam pembelajaran selanjutnya?</i> |         |

### C. LAMPIRAN

#### 1. Lembar kerja peserta didik

(Lampirkan LKPD yang digunakan Pesdik saat proses)

#### 2. Bahan bacaan guru dan peserta didik

#### 3. Glossarium

#### 4. Daftar Pustaka

Mengetahui  
Kepala SMPN 25 Kota jambi

ELVIRA, S.Pd.  
NIP.19730912 200604 2011

Jambi, Februari 2023  
Guru Mata Pelajaran

Siti Fatimah ISH. M.Pd.  
NIP. 19730917 200604 2008

### Lampiran 3 : Transkrip Wawancara Guru SMP Negeri 25 Kota Jambi

#### TRANSKRIP WAWANCARA

Nama : Siti Fatimah S.Pd  
 Jabatan : Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII  
 Waktu : 11.30-13.30  
 Hari/Tanggal : 6 Maret 2023  
 Tempat : Ruang Guru SMP Negeri 25 Kota Jambi

| No | Pertanyaan  | Jawaban  |
|----|---|--|
| 1  | Sejak kapan Kurikulum merdeka digunakan dalam pembelajaran di SMPN 25 Kota Jambi? | kurikulum merdeka itu di SMPN 25 Kota Jambi kita baru menerapkannya kemarin ya, jadi kan sekarang tahun 2022/2023 jadi kita baru memasuki semester kedua, kita memilih yang kurikulum berubah dimana mulai dari semester 1 kemarin kita sudah coba mempersiapkan segala sesuatunya, kita melihat di (PMM) Platfon Merdeka Mengajar kemudian kita modifikasi sesuai dengan kebutuhan yang ada disekolah kita. |
| 2  | Apakah Ibu/bapak mengetahui asesmen diagnostik dalam kurikulum merdeka?           | Asesmen diagnostik itu mungkin namanya baru ya jadi belum paham betul, tapi selama kita melakukan assesmen itu dilakukan di awal pembelajaran untuk melihat bagaimana gaya belajar peserta   |

|          |  |  |
|----------|--|--|
|          |  | <p>didik, jadi tetap kerjasama dengan guru BK, dan guru BK itu mengetahui gaya belajar diagnostik awalnya itu apakah siswa itu gaya belajarnya kinestetik, auditori ataupun visual.</p>  |
| <b>3</b> | <p>Bagaimanakah pandangan Ibu/bapak mengenai asesmen diagnostik dalam kurikulum merdeka?</p> | <p>kalau menurut ibuk sih asesmen itu bagus dilakukan seperti itu sehingga kita mengetahui kebutuhan gaya belajar siswa, jadi kalau kita melihat gaya belajar siswa ini kita akan mempersiapkan segala sesuatunya itu baik dari medianya, bahan ajarnya, sesuai dengan kebutuhan, jadi kalau misalnya, oh dia gaya belajarnya kinestetik nah media apa yang sesuai dengan gaya belajar tersebut, tugasnya seperti apa, sama halnya dengan audiovisual, jadi kita menyiapkan media yang cocok dan sesuai dengan anak yang gaya belajarnya auditori, dan tagihan tugasnya juga tidak bisa seragam misalnya kita meminta siswa menulis teks tanggapan, kita tidak bisa terpaku hanya menulis saja namun kita bisa</p> |

|   |   |  |
|---|---|--|
|   |   | menyesuaikannya dengan gaya belajar mereka.  |
| 4 | Bagaimana cara Ibu/bapak dalam menyusun modul ajar? | Nah kalau ditanya nih kan masih baru ya, ibuk juga baru belajar, tetapi kita mengacu pada PERMEN, ada panduannya, PERMEN nomor 56 tahun 2022, nah didalam modul ajar itu dia ada beberapa komponennya itu ada informasi umum, ada nanti kompetensi, dan terakhir assesment, jadi didalam informasi itu ada identitas sekolah, jadi didalam kompetensi itu nanti kita buatlah apa tujuan pembelajarannya, pertanyaan pemantik, dan segala macamnya disitu, kemudia nanti baru kita assesmennya, assesmennya itu selain kita melakukan gaya belajar tadi kita melakukan assesmen itu, didalam pembelajarannya itu bisa kita mengetahuinya diawal pembelajaran, di akhir pembelajaran, nah untuk mengetahui sampai dimana kemajuan peserta didik. |

|   |   |  |
|---|---|--|
| 5 | Apa saja yang Ibu/bapak mempersiapkan sebelum merancang modul ajar? | <p>Sebelum yang mau dipersiapkan ya? Sebelum merancang modul ya kita harus merencanakan dulu modul sesuai sarana yang dibutuhkan, kita bahas dulu bagaimana kebutuhan minat siswa kita, kemudian kebutuhan siswa terhadap materi itu apa, kemudian siapa-siapa saja target siswa kita, setelah itu kita siapkanlah materi-materinya, bahan ajarnya, media yang bisa digunakan berdasarkan analisis diagnostik kita tadi, gaya belajarnya, nanti baru kita lakukan assesmennya, nah assesmennya itu banyak ya ci, kita melihatnya itu bisa dari penilaian antar teman, penilaian diri sendiri, kemudian nanti, kita melakukan assesmennya itu juga dilihat dari portofolionya, banyak sebenarnya dilakukan cuma karena ini masih baru belum banyak hal yang ibuk bisa lakukan, tapi ya mengarah ke yang diharapkan pemerintah, seperti itu.</p> |
| 6 | Komponen apa saja yang harus ada dalam modul ajar?                  | Komponen dalam modul ajar itu ada informasi umum, informasi umum itu, ada  |

|   |   |   |
|---|---|---|
|   |   | <p>identitas sekolah, ada kompetensi awal, ada profil pelajar pancasilanya, sarananya, targetnya, media apa yang digunakan, kemudian ada komponen intinya suci ya, komponen intinya itu, itulah yang namanya tujuan pembelajaran tadi, kemudian ada pemahaman bermaknanya, ada pertanyaan pemantiknya, kemudian ada persiapan pembelajaran yang harus kita lakukan sama halnya dengan kegiatan pembelajaran baru masuk ke assesmen, assesmen inilah nanti ada pengayaan remedial, dan lampiran-lampiran, lampiran itu ya bahan ajar kita.</p> |
| 7 | <p>Bagaimana Ibu/bapak mengetahui asesmen diagnostik dalam kurikulum merdeka?</p> | <p>Di youtube banyak tuh, kemudian didalam panduannya ada tuh, panduan pembelajaran dan assesmen oleh badan kurikulum dan assesmen pendidikan, mulai dari untuk anak usia dini, pendidikan dasar, semuanya lengkap ya, satu buku satu hari satu malam tidak akan siap jika kita pelajari semuanya.</p>  |

|   |   |   |
|---|---|---|
|   |   |   |
| 8 | <p>Apa saja kelebihan dan kekurangan asesmen diagnostik dalam kurikulum merdeka?</p>                          | <p>Ini khusus diagnostik ya, kalau menurut ibuk sih, asesmen diagnostik itu kelebihanannya yang banyak karena kita yang pertama tadi kita mengetahui dulu gaya belajar sehingga kebutuhan belajar siswa itu terpenuhi, karena kita belajar mengikuti fase ya, jadi kita tidak harus oh ini anak ini harus belajar tuntas gitu, jadi sesuaikan dengan perkembangan minat bakat siswa, dan itu nanti masih kita bimbing terus sampai dia ke fase itu, kalau pemahaman ibuk seperti itu namanya kita membimbing anak sesuai kebutuhan minat dan bakatnya, nah kalau kekurangannya gurunya mungkin ya, kita gurunya masih harus belajar lagi, membaca lagi melalui platfon yang disediakan pemerintah, memang gurunya harus pintar.</p> |
| 9 | <p>Apakah ada kendala yang Ibu/bapak alami dalam menerapkan asesmen diagnostik dalam pembelajaran menulis</p> | <p>Kendalanya ya inilah namanya kurikulum merdeka setidaknya gurunya harus tidak gagap pada teknologi ya, jadi gurunya</p>  |

|           |  |   |
|-----------|--|---|
|           | teks tanggapan di SMP Negeri 7 Kota Jambi?   | harus belajar terus, kendalanya ya itu kalau tidak ada kemauan, jadi kendalanya itu dimotivasi lah ya, jadi kalau kita mengacu dengan apa yang diharapkan pemerintah kita harus terus belajar seperti itu.  |
| <b>10</b> | Apa harapan Ibu/bapak untuk asesmen diagnostik yang sudah diberlakukan pada kurikulum merdeka pada saat ini? | Harapan ibuk ya, tetap selalu melaksanakan diagnostiknya setiap baik itu diawal pembelajaran, akhir pelajaran, ataupun diawal tahun ajaran, jadi kita harapannya itu harus tetap terus berjalan sehingga kita memang paham betul sampai dimana kebutuhan, dan karakteristik siswa kita. Sehingga kita dapat mengantarkan siswa kita mengarahkan, membimbing mereka agar paham dengan apa yang kita sampaikan. |
| <b>11</b> | Menurut Bapak/Ibu apa manfaat kurikulum merdeka untuk sekolah?   | Pertama, melatih guru sesuai dengan kondisi dan lingkungan belajar, kedua guru menjadi kreatif, dan inovatif, ketiga guru diberi kebebasan untuk mengembangkan kegiatan pembelajaran, keempat siswa   |

|           |   |   |
|-----------|---|---|
|           |   | <p>mendapat pembelajaran sesuai dengan kebutuhannya, dan yang terakhir tahun ini sekolah diberi kebebasan untuk memilih antara tiga pilihan yaitu (mandiri belajar, mandiri berubah, dan mandiri berbagi).</p>  |
| <b>12</b> | <p>Kendala apa saja yang dialami Bapak/Ibuk dalam menerapkan kurikulum merdeka?</p> | <p>Kalau dari pihak guru, guru belum memahami bagaimana sistem penilaian baik dalam pengolahan nilai raport , maupun projek. Jadi kan kesannya kurikulum merdeka itu harus diterapkan di beberapa sekolah, dan harusnya gurunya tahu betul bagaimana kurikulum merdeka itu, tapi kenyataannya waktu dilapangan ada namanya pra dinas selama tiga hari dan itu hanya membahas kulit luarnya saja, apa itu kurikulum merdeka? Tujuan kurikulum merdeka? Sedangkan mengenai hal-hal seperti CP dan ATP tidak ada, sehingga para guru mau tidak mau harus belajar secara mandiri melalui platform yang telah disediakan oleh pemerintah yaitu platform (merdeka belajar), dan kalau</p> |

|           |   |  |
|-----------|---|--|
|           |   | <p>pun kita ada kendala kita juga tidak tahu harus bertanya dengan siapa, dari dinas pun juga belum menguasai betul materi yang ada didalam kurikulum merdeka tersebut. Yang kedua buku pegangan guru dan siswa belum ada, dan baru keluar disemester ini, itu pun belum lengkap.</p>                                    |
| <b>13</b> | <p>Apa saja kompetensi guru mengenai asesmen diagnostik dalam pembelajaran menulis teks tanggapan?</p>  | <p>Sebelum melaksanakan pembelajaran guru BK melakukan diagnostik awal untuk menentukan gaya belajar siswa setelah itu diberikan kepada semua guru untuk membuat modul dan untuk pembelajaran diferensiasi.</p>  |
| <b>14</b> | <p>Bagaimana awal munculnya kurikulum merdeka di SMP Negeri 25 Kota Jambi, apakah penunjukkan dari dinas, atau memang wajib kurikulum merdeka disetiap sekolah-sekolah?</p> | <p>Dalam menerapkan kurikulum merdeka, sekolah mendaftar secara mandiri untuk menerapkan kurikulum merdeka tersebut, nanti dari pusat akan memberikan kuisisioner yang akan dijawab oleh pihak sekolah melalui situs yang hanya bisa diakses oleh kepala sekolah, setelah mengisi kuisisioner tersebut barulah pusat</p> |

|    |   |  |
|----|---|--|
|    |   | <p>menentukan sekolah tersebut masuk ke dalam kategori mana, karena terdapat tiga kategori (mandiri belajar, mandiri berubah, dan mandiri berbagi). Untuk mandiri belajar sekolah tersebut masih kurikulum 2013 tapi mengarah ke kurikulum merdeka, sedangkan mandiri berubah itu sudah menerapkan kurikulum merdeka sepenuhnya, kalau mandiri berbagi sekolah tersebut sudah menerapkan kurikulum merdeka akan tetapi modul ajarnya dibagi kesekolah lain, dan biasanya sekolah yang pilih adalah sekolah penggerak. Dan SMP Negeri 25 Kota Jambi menggunakan kategori mandiri berubah.</p> |
| 15 | <p>Apa saja dampak positif dan negatif kurikulum merdeka?</p> | <p>- Dampak positifnya mungkin dapat dilihat bahwa setiap siswa/i dapat mengeksplor kembali diri mereka masing-masing untuk menemukan apa yang mereka sukai, selain itu kurikulum merdeka ini juga berdampak pada kesehatan mental dari peserta didik karena mereka tiak terlalu terpacu untuk</p>   |

|  |  |   |
|--|--|---|
|  |  | <p>selalu mendapatkan nilai baik, namun juga untuk mendapatkan hal-hal positif lainnya seperti skill, karakter mereka yang tertanam baik, hingga pola pikirnya yang dilatih untuk menjadi siswa/i yang terampil dan beretika baik.</p> <p>- Dampak negatifnya tidak tercapainya target pendidikan, dimana guru harus benar-benar memahami kurikulum baru beserta komponen-komponennya jika ingin menerapkannya dengan hasil yang diharapkan. Kedua fasilitas yang kurang memadai, dan yang terakhir sosialisasi penerapan kurikulum baru membutuhkan waktu.</p> |
|--|--|---|

**Lampiran 4 : Dokumentasi Bersama Narasumber**

**Lampiran 5 : Dokumentasi Pelaksanaan Di Kelas**





## Lampiran 7 : Uji Plagiasi Skripsi



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET, DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS JAMBI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA  
Jalan Raya Jambi – Muara Bulian, Mendalo Darat Km 15, Jambi 36361.  
Telepon/Fax. (0741-583111) website: [www.fkip.unja.ac.id/fkip](http://www.fkip.unja.ac.id/fkip) E-mail : [unja.fkip@gmail.com](mailto:unja.fkip@gmail.com)

### SURAT KETERANGAN

Nomor: /UNS21.3.4.2/KM.00/2023

Tim uji plagiasi skripsi Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia menerangkan bahwa:

Nama : SUCI TRIAMA RIZKA  
NIM : A1B119053  
Judul Skripsi : ASESMEN DIAGNOSTIK DALAM PEMBELAJARAN MENULIS  
TEKS TANGGAPAN DI SMP NEGERI 25 KOTA JAMBI

Telah melakukan uji plagiasi skripsi melalui aplikasi turnitin dengan tingkat kemiripan sebesar 25%.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jambi, 26 Juni 2023  
Koord. Tim Uji Plagiasi PBSI,

Rahmawati, M.Pd.  
NIP 199510292022032015

## Lampiran 8 : LOA (Letter Of Acceptance)



**JURNAL LINGUA RIMA: JURNAL PENDIDIKAN  
BAHASA DAN SASTRA INDONESIA**  
E-ISSN:2621-1033 P-ISSN: 2301-9875  
Jalan Perintis Kemerdekaan 1/33 Cikokol Kota Tangerang  
Email : [linguarima@gmail.com](mailto:linguarima@gmail.com)  
Website: <http://jurnal.umt.ac.id/index.php/lgrm>

Tangerang, 26 Agustus 2023

Nomor: 42/LR/PBSI/FKIP/UMT/2023  
Perihal : *Letter of Acceptance* (LOA)

Yth. Suci Triama Rizka<sup>1</sup>  
Rustam<sup>2</sup>  
Yusra D<sup>3</sup>  
Universitas Jambi

Dengan hormat,

ketua dewan penyunting Jurnal Lingua Rima Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Tangerang dengan ini menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

nama : Suci Triama Rizka<sup>1</sup>, Rustam<sup>2</sup>, Yusra D<sup>3</sup>,  
afiliasi : Universitas Jambi

telah menulis artikel jurnal berjudul *Assesmen Diagnostik dalam Pembelajaran Menulis Teks Tanggapan di SMP Negeri 25 Kota Jambi*. Artikel tersebut akan termuat pada jurnal Lingua Rima Vol 13 No 1 Maret 2024. Surat ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Chief Editor

Winda Dwi Hudhana, M.Pd  
NIK. 041051.89.17.2.150

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Suci Triama Rizka lahir di Padang 5 Juni 2001. Peneliti merupakan anak ketiga dari lima bersaudara. peneliti memulai pendidikan sekolah dasar di SD 76/IX Mendalo Darat. Lulus dari SD, peneliti melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 7 Muaro Jambi. Selanjutnya peneliti melanjutkan pendidikan sekolah menengah atas di SMA Negeri 1 Muaro Jambi, dengan memilih jurusan IPS. Walaupun seperti itu, peneliti memiliki minat dan bakat di bidang bahasa. Selepas lulus dari sekolah menengah atas, peneliti diterima di Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan di prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Jambi. Peneliti memilih pengkhususan Teater dalam pendidikannya. Minat ini merupakan salah satu bakat peneliti dalam hal kemampuan bermain peran dalam berteater. Saat ini peneliti sedang fokus untuk menyelesaikan studi S1 mengenai asesmen.